

PENGARUH SISTEM LAYANAN BERBASIS *DIGITAL E-PAYMENT*, RASIO KEUANGAN, MAKROEKONOMI TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN (Studi Empiris di Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018)”

SKRIPSI



Oleh

LULU ILMANG S

NIM : 16520028

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2020**

PENGARUH SISTEM LAYANAN BERBASIS *DIGITAL E-PAYMENT*, RASIO KEUANGAN, MAKROEKONOMI TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN (Studi Empiris di Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018)”

SKRIPSI

Diusulkan Kepada :
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)



Oleh

LULU ILMANG S
NIM : 16520028

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2020**

LEMBAR PERSETUJUAN

PENGARUH SISTEM LAYANAN BERBASIS *DIGITAL E-PAYMENT*, RASIO KEUANGAN, MAKROEKONOMI TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN (Studi Empiris di Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018)”

SKRIPSI

Oleh

LULU ILMANG S

NIM : 16520028

Telah disetujui pada tanggal 20 Maret 2020

Dosen Pembimbing,

Nawirah S.E.,MSA.,Ak.,CA
NIDT. 19860105 20180201 2 185

Mengetahui,

Ketua Jurusan

Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak. CA
NIP. 19720322200801 2005

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH SISTEM LAYANAN BERBASIS *DIGITAL E-PAYMENT*, RASIO KEUANGAN, MAKROEKONOMI TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN (Studi Empiris di Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018)”

SKRIPSI

Oleh

LULU ILMANG S
NIM : 16520028

Telah Dipertahankan di Depan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Telah Diseminarkan 18 Mei 2020

Susunan Dewan Penguji	Tanda Tangan
1. Ketua Penguji <u>Yuliati, S.Sos.,MSA</u> NIDT. 1973073 20180201 2 184	: ()
2. Penguji Utama <u>Dr. H. Ahmad Djalaluddin, Lc.,M.A</u> NIP. 19730719 200501 1 003	: ()
3. Sekretaris/Pembimbing <u>Nawirah, SE., M.SA., Ak., CA</u> NIDT. 19860105 20180201 2 185	: ()

Mengetahui :
Ketua Jurusan,

Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA
NIP. 19720322 200801 2 005

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lulu Ilmang S
NIM : 16520028
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Menyatakan bahwa "Skripsi" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul : "PENGARUH SISTEM LAYANAN BERBASIS *DIGITAL E-PAYMENT*, RASIO KEUANGAN, MAKROEKONOMI TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN (Studi Empiris di Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018)" adalah hasil karya saya sendiri, bukan "duplikasi" dari karya orang lain. Selanjutnya apabila dikemudian hari ada "klaim" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, Mei 2020

Hormat saya,



Lulu Ilmang S
NIM: 16520028

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahirrabal'alamin, syukur ku ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberi hamba-Nya rahmat, hidayah dan anugerah. Seiring berjalannya kehidupan yang penuh dengan perjuangan, maka terciptalah sebuah karya.

Karya ini ku persembahkan untuk:

Papah dan Mamah tercinta “**Adnan Roja dan Fityatun**” atas segala pengorbanan, nasehat, kasih sayang dan dukungan serta doa yang tiada henti. Adik-adikku “**Izmi Febriani, Rozeq Zahrotul Lathifah dan M Adfin Tamim Roja**” yang selalu memberikan motivasi, semangat warna dan keceriaan didalam hidupku.



Motto

“Intelligence is not the determinant of success, but hard work is the real determinant of your success”



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan baik dan tepat waktu. Penulis mengangkat judul skripsi ini dengan judul “Pengaruh Sistem Layanan Berbasis *Digital E-Payment*, Rasio Keuangan, Makroekonomi Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris di Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018)”.

Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din al-Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terima kasih yang tak terhingga penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Abd Haris, M.Ag, selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Nawirah, SE., M.SA., Ak., CA selaku Dosen Pembimbingan skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu serta penuh kesabaran memberikan bimbingan, petunjuk dan arahan yang sangat berharga sehingga skripsi ini dapat diselesaikan baik.
5. Bapak dan ibu Dosen beserta staf pengajar program studi Akuntansi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi peneliti.

6. Papah, Mamah, Adik-adik dan seluruh keluarga tercinta yang senantiasa mendoakan, memotivasi dan mendukung perjalanan skripsi ini.
7. Sahabat-sahabati Intan Tara Dibta, Cindy Cornelly, Elys Wanudya Purba Laksmi, Santika Maya Rindika, Laily Nursani, Atik Fitria, Firdaus Indra Faradiba, Siti Nur Azizah, Kitty Yesyanes yang telah menjadi penyemangat dan selalu mengingatkan untuk berjuang bersama.
8. Rekan-rekan Aslab Akuntansi dan Relawan Pajak Tax Center UIN Malang yang memberikan dukungan dan semangat.
9. Teman-teman seperjuangan jurusan akuntansi angkatan 2016 yang telah memberikan dukungan dan semangat.
10. Dan seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, baik dalam proses pengkajian materi, bahasa, maupun tata cara penulisan. Oleh karena itu, penulis harapan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin ya Rabbal'Alamin.

Malang, Mei 2020

Penulis,

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	12
1.3 Tujuan Penelitian	13
1.4 Manfaat Penelitian	13
1.4.1 Aspek Teoritis	13
1.4.2 Aspek Praktis	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
2.1 Penelitian Terdahulu	15
2.2 Kajian Teoritis	19
2.2.1 Kinerja Perusahaan	19
2.2.1.1 Pengertian kinerja	19
2.2.1.2 Pengukuran Kinerja	19
2.2.1.3 Rasio leverage	22
2.2.1.4 Rasio Aktivitas	22
2.2.1.5 Rasio Liquiditas	24
2.2.2 ROA (<i>Return On Assets</i>)	25
2.2.3 Sistem Layanan Berbasis Digital	26
2.2.2.1 Pembayaran Secara Elektronik	26
2.2.4 Makroekonomi	29
2.2.3.1 Inflasi	29
2.2.3.2 Pertumbuhan Ekonomi	31
2.2.5 Teori Biaya Transaksi	32
2.2.6 Teori Sinyal (<i>Signalling Theory</i>)	33
2.3 Integrasi Islam	34
2.3.1 Perkembangan Teknologi Menurut Perspektif Islam	34
2.3.2 Kinerja Menurut Perspektif Islam	35

2.3.3	Pertumbuhan Ekonomi Menurut Perspektif Islam.....	37
2.4	Kerangka Konseptual	38
2.5	Hipotesis.....	41
BAB III	METODE PENELITIAN.....	47
3.1	Jenis dan Pendekatan peneliotian.....	47
3.2	Objek Penelitian.....	47
3.3	Populasi dan Sampel	47
3.4	Teknik Pengambilan Sampel	48
3.5	Data dan Jenis Data.....	50
3.6	Teknik Pengumpulan data.....	51
3.7	Definisi Operasinal Variabel.....	51
3.7.1	Variabel Independen.....	53
3.7.2	Variabel Dependen	56
3.8	Analisis data.....	56
3.8.1	Analisis Deskriptif	56
3.8.2	Uji Asumsi Klasik	56
3.8.2.1	Uji Normalitas	57
3.8.2.2	Uji Multikolinearitas.....	57
3.8.2.3	Uji Autokorelasi	57
3.8.2.4	Uji Heteroskedastisitas	58
3.8.3	Analisis Regresi Linier Berganda	59
3.8.3.1	Uji F (Uji Simultan).....	60
3.8.3.2	Uji T (Uji Parsial)	60
3.8.3	Koefisien Determinasi	60
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	62
4.1	Hasil Penelitian.....	62
4.1.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	62
4.1.2	Analisis Deskriptif	73
4.1.3	Uji Asumsi Klasik.....	76
4.1.3.1	Uji Normalitas	76
4.1.3.2	Uji Multikolinearitas	78
4.1.3.3	Uji Autokorelasi	79
4.1.3.4	Uji Heteroskedastisitas	81
4.1.4	Uji Hipotesis	82
4.1.4.1	Analisis Regresi Linier Berganda.....	82
4.1.4.2	Uji T (Parsial).....	86
4.1.4.3	Uji F (Simultan).....	89
4.1.4.4	Koefisien Determinasi (R^2)	91
4.2	Pembahasan Penelitian	92
4.2.1	Pengaruh Parsial Layanan Berbasis Digital (E-payment), CAR, NPL, NIM, LDR, Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi (PDB) terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan.....	92

4.2.1.1 Pengaruh Layanan Berbasis Digital (E-payment) terhadap Kinerja Perusahaan	92
4.2.1.2 Pengaruh CAR terhadap kinerja perusahaan	93
4.2.1.3 Pengaruh NPL terhadap kinerja perusahaan	94
4.2.1.4 Pengaruh NIM terhadap kinerja perusahaan	95
4.2.1.5 Pengaruh LDR terhadap kinerja perusahaan	96
4.2.1.6 Pengaruh Inflasi Terhadap Kinerja Perusahaan	97
4.2.1.7 Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi (PDB) terhadap kinerja perusahaan	98
4.2.2 Pengaruh Simultan	99
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	100
5.1 Kesimpulan	101
5.2 Saran	102
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Hasil-hasil Penelitian Terdahulu	15
Tabel 3.1 Pengambilan Sampel	49
Tabel 3.2 Daftar Sampel Bank	49
Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel	51
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif (Data Kategori).....	74
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif (Data Numerik)	74
Tabel 4.3 Uji Normalitas	77
Tabel 4.4 Uji Multikolinearitas	78
Tabel 4.5 Uji Autokorelasi	80
Tabel 4.6 Uji Heteroskedastisitas	81
Tabel 4.7 Regresi Linier Berganda.....	83
Tabel 4.8 Uji T (Parsial)	86
Tabel 4.9 Uji F(Simultan).....	90
Tabel 4.10 Koefisien Determinasi (R^2)	91

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Jumlah Pengguna Internet Penduduk Asia	4
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	39



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Sampel

Lampiran 2 Daftar Variabel

Lampiran 3 Uji Statistik

Lampiran 4 Tabel Distribusi T

Lampiran 5 Tabel Distribusi F

Lampiran 6 Biodata Peneliti

Lampiran 7 Bukti Konsultasi



ABSTRAK

Lulu Ilmang S. 2020, SKRIPSI. Judul: “Pengaruh Sistem Layanan Berbasis *Digital E-Payment*, Rasio Keuangan, Makroekonomi Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Di Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018)”

Pembimbing : Nawirah S.E.,MSA.,Ak.,CA

Kata Kunci : Sistem Layanan Berbasis *Digital E-payment*, Rasio Keuangan, Makroekonomi dan Kinerja Perusahaan.

Tingkat pencapaian suatu organisasi dapat dilihat dari kinerja perusahaan. Kinerja menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengelola sebuah perusahaan. Penilaian kinerja dapat dilihat dari berbagai faktor baik internal maupun eksternal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh secara parsial maupun simultan dari sistem layanan berbasis *digital e-payment*, rasio keuangan, makroekonomi terhadap kinerja perusahaan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang digunakan adalah data sekunder dan metode penelitian menggunakan regresi linier berganda. Populasi yang digunakan adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2018. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* sehingga didapatkan 33 sampel. Data yang digunakan yakni laporan keuangan perusahaan dan makroekonomi yang diperoleh dari web idx.co.id dan bi.go.id.

Hasil Penelitian ini menunjukkan koefisien determinasi sebesar 6,22% secara simultan sistem layanan berbasis *digital e-payment*, rasio keuangan, makroekonomi berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan dengan nilai F hitung $24,081 > F$ tabel 2,112. Secara Parsial, layanan berbasis *digital e-payment* dan rasio keuangan (NPL, NIM), berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan dengan nilai T hitung $> T$ tabel sebesar $2,256 > 1,986$, $6,248 > 1,986$, dan $7,355 > 1,986$. Sedangkan rasio keuangan (CAR, LDR) dan makroekonomi (Inflasi dan PDB) tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan dengan nilai T hitung $< T$ tabel sebesar $0,562 < 1,986$, $1,514 < 1,986$, $0,415 < 1,986$, dan $0,970 < 1,986$.

ABSTRACT

Lulu Ilmang S. 2020, THESIS. Title: "The Effect of Digital-E-Payment Service Systems, Financial Ratios, Macroeconomics to Company Performance (Empirical Study in Banking Companies Listed on Indonesia Stock Exchange (BEI) 2016-2018)"

Advisor : Nawirah S.E., MSA., Ak., CA

Keywords : Digital E-payment Based Service System, Financial Ratios, Macroeconomics and Company Performance.

The level of achievement of an organization can be seen from the company's performance. Performance shows the ability of management in managing a company. Performance appraisal can be seen from various internal and external factors. The purpose of this research is to determine the effect of partial and simultan digital service systems based on digital e-payment, financial ratios, macroeconomics on company performance.

This research type is quantitative method with descriptive approach. The data is secondary data and this research use multiple linear regression analysis method. The population is banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) within year of 2016-2018. Sampling method used purposive sampling so obtained 33 samples. Data used in this research are financial reports and macroeconomic obtained from the web idx.co.id and bi.go.id.

The results of this research with determination coefficient at 6.22% simultaneously digital-based e-payment service systems, financial ratios, macroeconomics have a significant influence to company performance with F count at $24.081\% > F$ table 2.112. Partially, digital e-payment based services and financial ratios (NPL, NIM) have a significant positive influence to company performance with T count $> T$ table at $2.256 > 1.986$, $6.248 > 1.986$, and $7.355 > 1.986$. Meanwhile financial ratios (CAR, LDR) and macroeconomics (inflation and GDP) have no influence on company performance with T value $< T$ table at $0.562 < 1.986$, $1.514 < 1.986$, $0.415 < 1.986$, and $0.970 < 1.986$.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi saat ini telah berkembang sangat pesat, perlu kita ketahui bahwa perkembangan yang semakin pesat ini membuat perubahan yang pesat telah mempengaruhi aspek kehidupan manusia dalam berbagai bidang tidak luput pada dunia bisnis dan finansial. Berbagai macam teknologi informasi telah tersedia agar aktivitas manusia menjadi lebih mudah, efektif dan efisien. Perubahan-perubahan tersebut memunculkan tantangan-tantangan dan peluang dalam bisnis. Perusahaan harus berupaya dalam memenangkan persaingan bisnis dan memperoleh profit semaksimal mungkin sesuai dengan tujuan perusahaan. Hal ini membuat perusahaan berupaya selalu meningkatkan kinerjanya agar dapat memenangkan persaingan dan mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka waktu yang lama (*going concern*). Kinerja yang baik mampu menghasilkan rangkaian sistem yang baik pula yang nantinya akan digunakan dalam pengambilan keputusan suatu perusahaan.

Kinerja (*performance*) merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/ program/ kebijakan dalam mewujudkan tujuan, visi dan misi yang tertuang dalam strategi perencanaan suatu organisasi (*Mahsun et al., 2013*). Kinerja juga menunjukkan kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola modalnya. Pengukuran kinerja dilakukan dengan berbagai aktivitas

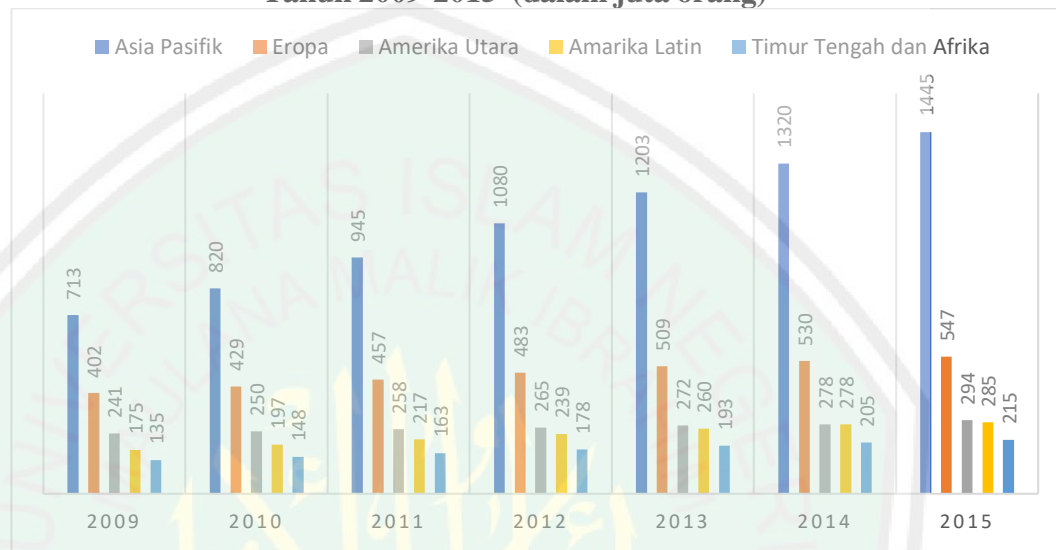
dalam perusahaan, penilaian kinerja dapat dilihat dari berbagai faktor baik secara internal perusahaan maupun eksternal. Faktor internal penilaian kinerja dapat dilihat dari segi struktur kepemilikan, maupun analisis rasio profitabilitas, rasio aktivitas, rasio *leverage* dan rasio liquiditas. Sedangkan faktor eksternal dapat dilihat dari tingkat inflasi, tingkat suku bunga, pertumbuhan ekonomi maupun tingkat persaingan perusahaan. Dengan demikian untuk meningkatkan kinerja suatu perusahaan harus mampu bersaing, memberikan inovasi baru dalam produk maupun layanan suatu perusahaan dengan memanfaatkan teknologi *digital* yang dapat membantu aktivitas manusia agar lebih mudah dan efisien.

Keberadaan ekonomi *digital* akan ditandai dengan semakin maraknya perkembangan bisnis atau transaksi perdagangan maupun jasa yang memanfaatkan internet sebagai media komunikasi, kolaborasi, dan koorporasi antara perusahaan maupun individu. Kehadiran ekonomi *digital* diharapkan mampu menjawab tantangan pertumbuhan ekonomi nasional yang selama ini dianggap tidak stabil. Bentuk ekonomi *digital* hadir dengan topografi yang landai, inklusif dan memberikan banyak peluang disaat empat era ekonomi sebelumnya yakni era masyarakat pertanian, era mesin pasca revolusi, era perburuan minyak, serta era kapitalisme koorporasi multinasional tidak mampu menjawab permasalahan yang ada (Wirabrata, 2016). Perkembangan ekonomi *digital* dunia menunjukkan *trend* pertumbuhan yang pesat yang tergambar pada beberapa indikator diantaranya adalah nilai investasi dibidang telekomunikasi. Nilai investasi bidang telekomunikasi didunia tahun 2000 mencapai hingga 200 milyar dolar AS tiap

tahun (OECD *Digital Economy Outlook*, 2015). Sementara itu, total sambungan telekomunikasi yang terdiri dari telpon analog, *digital* (ISDN dan DSL), modem, serta fiber dan seluler mencapai 2.1 miliar sambungan pada tahun 2013. Hal ini menunjukkan bahwa preferensi masyarakat dunia dalam menggunakan telpon seluler semakin tinggi dan jumlah pengguna internet di Asia menyumbang peningkatan tertinggi.

Pengguna internet di Asia berjumlah 713 juta orang. Nilai tersebut tergolong cukup tinggi apabila dibandingkan dengan pengguna internet di Eropa dan Amerika Serikat yang tergolong sebagai negara maju. Pengguna internet di Eropa dan Amerika Serikat ditahun 2009 mencapai 402 dan 416 juta pengguna, sementara pada tahun yang sama pengguna internet di Asia mencapai 713 juta orang. Pada tahun 2015 jumlah tersebut meningkat lebih dari 200 persen yaitu sebanyak 1445 juta orang Asia sebagai pengguna internet. Sementara peningkatan jumlah pengguna internet di Kawasan Eropa dan Amerika Serikat ditahun 2015 hanya sebesar 136 dan 139 persen (Wirabrata, 2016). Berikut ini adalah digram jumlah penduduk pengguna Internet Penduduk Asia pada tahun 2009 sampai tahun 2015.

Gambar 1.1
Jumlah Pengguna Internet Penduduk Asia
Tahun 2009-2015 (dalam juta orang)



Sumber : Info Ekonomi dan Kebijakan Publik (2016)

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) jumlah pengguna internet tahun 2018 mencapai 171,17 juta jiwa atau setara dengan 64,86 persen. Jumlah ini meningkat dari tahun 2017 sebesar 143,26 juta jiwa atau setara dengan 54,86 persen. Sehingga berdasarkan data diatas secara nyata dapat dikatakan bahwa Indonesia memiliki potensi yang besar sebagai pelaku ekonomi *digital*. Salah satu sektor pengguna layanan *digital* yang dianggap memiliki prospek yang baik yakni pada sektor jasa keuangan perbankan.

Di Indonesia banyak bank mulai muncul dan berkembang beberapa tahun terakhir, hal ini membuat tingkat kompetisi yang tinggi antara kualitas, kinerja dan

harga jasa keuangan di Indonesia terutama untuk bank yang telah *go public* (Margaretha, 2015). Bank dalam melakukan usaha atau memberikan layanan kepada nasabah telah berevolusi dari model konvensional *face to face* yang didasarkan pada *paper document* ke model layanan model *non face to face* dan *digital* (Ronald Was dalam Usman, 2017). Industri perbankan dituntut harus peka terhadap setiap perkembangan teknologi agar tetap mampu bersaing, terutama perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Perkembangan teknologi tersebut harus dapat menjadi acuan agar kebutuhan masyarakat dalam melakukan transaksi dapat menjadi lebih nyaman, mudah dan aman.

Perkembangan sektor perbankan di era *digital* 4.0 saat ini mengalami peningkatan yang sangat pesat. Perubahan ini tidak dapat dipungkiri sehingga perusahaan dituntut untuk menarik minat masyarakat dengan memperkuat dan mengembangkan produk dan layanan sektor perbankan. Sektor perbankan merupakan salah satu pengguna layanan berbasis *digital* terbesar di Indonesia, hampir seluruh kegiatan perbankan telah dilakukan secara tersistem baik layanan bagi nasabah maupun pihak bank itu sendiri. Pengguna teknologi informasi paling banyak adalah dari sektor keuangan, terutama perbankan (Shaukat dan Zarullah dalam Margaretha, 2015). Karena dalam sektor keuangan tersebut, pihak perbankan perlu memproses berbagai macam data elektronik tidak hanya di satu tempat, melainkan dapat menjangkau seluruh tempat baik domestik maupun internasional. Penggunaan teknologi informasi pada perbankan relatif lebih maju

dibandingkan dengan sektor lainnya, dan perkembangan teknologi yang berkembang pesat didalam perbankan yaitu pembayaran secara elektronik atau *e-payment* (Medyawati dan Hegarini, 2011).

E-payment yang pembayarannya menggunakan uang elektronik atau *e-money* mau tidak mau akan sangat membutuhkan jasa perbankan. Dalam proses pembayaran secara elektronik (*e-payment*) dilakukan oleh tiga pelaku utama yaitu user (pengguna), merchant (pedagang) dan bank (Al-Fayoumi et al., 2010). Bentuk dari *e-payment* terbagi menjadi beberapa macam yaitu *payment cards*, *e-wallet*, *smart cards*, *e-check* dan *e-cash* yang semua menggunakan transaksi internet dengan cara elektronik (Turban, E, et al 2012). Beberapa metode pembayaran dengan menggunakan elektronik atau *e-payment* yaitu dengan menggunakan kartu kredit, kartu belanja (*purchasing card*), *electronic funds transfer (EFT)*, cek digital (*e-check*), uang elektronik (*e-cash*), *micropayment*, dompet elektronik (*e-wallet*) dan *PayPal* (Firmansyah et. al 2012). Sedangkan menurut Montague (2011) *e-payment* dibagi menjadi *credit card payment*, *mobile payment providers*, *invoicing payment providers*, *advertising promotional providers*, *credit-terms providers*, *payment agregator* dan *automated clearing house payment*. Keuntungan yang diperoleh dalam penggunaan *e-payment* yakni dapat mempercepat proses transaksi, lebih mudah dan efisien. Disamping itu, *e-payment* juga dapat mendukung gerakan *green technology* dimana pemakaian kertas dapat dikurangi.

Dalam layanan perbankan di Indonesia layanan berbasis *digital (e-payment)* yang menggunakan kartu disebut dengan APMK (alat pembayaran menggunakan kartu), layanan berbasis *digital e-payment* yang menggunakan internet disebut *internet banking*, sedangkan layanan berbasis *digital e-payment* yang menggunakan fitur dari telepon seluler disebut *mobile banking*. Layanan *e-payment* digunakan untuk berbagai kebutuhan Payment Media Bank (ATM, *phone banking, internet banking, mobile banking, teller*) (Wahyu 2005:1). Dengan demikian sektor perbankan sebagai salah satu lembaga keuangan harus memenuhi kebutuhan masyarakat dengan menyediakan layanan berbasis digital untuk dapat memudahkan pengguna dalam melakukan suatu transaksi.

Perkembangan sistem informasi merupakan hal yang sangat penting, karena dengan adanya informasi yang tersedia menjadi langkah manjerial untuk dapat menentukan tindakan yang akan diambil selanjutnya bagi perusahaan. Menurut peraturan Bank Indonesia No. 19/12/PBI/2017 tentang penyelenggaraan Teknologi Finansial untuk mendorong inovasi di bidang keuangan dengan menetapkan prinsip perlindungan konsumen serta manajemen risiko dan kehati-hatian guna tetap menjaga kestabilan moneter, stabilitas sistem keuangan dan sistem pembayaran yang efisien, lancar aman dan andal.

Layanan berbasis digital terdiri dari tiga komponen yakni *internet banking, mobile banking*, dan Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK). Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh

(Abdullai dan Micheni, 2018) tentang *Mobile banking, internet banking* terhadap kinerja perbankan mengatakan bahwa *mobile banking, internet banking* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja operasional bank komersial di *Nakuru County, Kenya* dan menyarankan agar manajemen bank komersial harus berinvestasi dalam *internet banking* karena secara positif mempengaruhi kinerja operasional. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Tunay et. al, 2015) mengatakan bahwa *internet banking* dan *mobile banking* memiliki hubungan yang kuat terhadap kinerja bank di Eropa. Hal ini karena praktik *internet banking* dan *mobile banking* yang lebih maju di negara-negara Eropa menggambarkan semakin banyak bank-bank dengan kinerja yang kuat.

Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan (Elizar & Rohani, 2017) mengatakan bahwa penyediaan layanan *internet banking, mobile banking* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan yang diukur dengan menggunakan ROA dan ROE. Penelitian lain yang dilakukan oleh Alfauzi Firdaus (2019) tentang pengaruh layanan elektronik payment terhadap kinerja perbankan Indonesia hasil penelitian menunjukkan bahwa masing-masing variabel yaitu *internet banking, mobile banking* dan APMK (Alat Pembayaran Menggunakan Kartu) tidak berpengaruh terhadap kinerja perbankan. Hal ini disebabkan karena penggunaan layanan yang belum maksimal oleh nasabah yang mengakibatkan pendapatan yang didapat dari penyediaan layanan belum maksimal, sehingga belum mampu menutup biaya operasi penyediaan layanan. Dari beberapa hasil

penelitian terdahulu yang telah dipaparkan diatas menunjukkan hasil yang tidak konsisten maka perlu dilakukan penelitian kembali.

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio kecukupan modal yang menunjukkan seberapa kemampuan suatu bank untuk menyediakan dana yang akan digunakan untuk mengatasi masalah risiko kerugian pada perbankan. Menurut (Sistiyarini dan Supriyono, 2016) pada penelitiannya memberikan hasil yaitu hubungan antara CAR dengan kinerja perbankan berpengaruh negatif namun tidak signifikan. Ketika CAR suatu perbankan menurun, maka ada peningkatan walaupun sedikit pada kinerja bank. Namun berbeda dengan penelitian dari (Setiani, Gagah, & Fathoni, 2018), hasil yang didapatkan adalah berpengaruh positif namun tidak signifikan. Semakin tinggi CAR maka semakin baik pula kinerja bank untuk mengoptimalkan modalnya agar risiko juga tidak melebihi batas modal yang dimiliki.

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio keuangan yang dapat memperlihatkan kemampuan dari suatu perbankan dalam mengelola kredit yang mengalami masalah atau sering disebut dengan kredit macet. Penelitian yang dilakukan oleh (Herry, 2015:7) menunjukkan bahwa NPL memiliki hubungan yang positif signifikan terhadap kinerja bank yang diprosikan dengan *Return on Assets (ROA)*. Menurut (Million, Matewos, & Sujata, 2015) pada penelitian bank di negara Ethiopia memberikan hasil bahwa hubungan NPL dengan kinerja bank adalah berhubungan signifikan secara negatif, yang memiliki pengertian bahwa

semakin rendah NPL suatu perbankan maka kinerja bank tersebut akan semakin baik.

Net Interest Margin (NIM) adalah rasio keuangan yang merupakan selisih antara pendapatan bunga dengan beban bunga dibagi dengan rata-rata aktiva produktif yang dimiliki oleh perbankan. Pendapatan bunga didapatkan dari kegiatan penyaluran dana seperti contohnya kredit, sedangkan biaya bunga pada perbankan yaitu seperti beban bunga tabungan masyarakat dan bunga giro. Menurut (Yuda & Chabachib, 2016) hubungan antara NIM dengan kinerja perbankan adalah tidak berpengaruh signifikan. Sedangkan menurut (Noor, Dillak, & Aminah, 2018) menghasilkan bahwa hubungan antara NIM dengan kinerja perbankan adalah berpengaruh positif secara signifikan, dikarenakan ketika NIM suatu bank meningkat maka kinerja bank tersebut akan juga akan meningkat.

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio yang mengukur seberapa kemampuan keuangan yang dimiliki oleh perbankan untuk memenuhi permintaan kredit dan ketika terjadi penarikan sewaktu-waktu oleh debitur. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Arimi & Mahfud, 2012) bahwa hubungan antara LDR dengan kinerja perbankan berpengaruh negatif tidak signifikan. Sedangkan Menurut (Ab-Rahim & Chiang, 2016) pada penelitiannya, menunjukkan hasil bahwa hubungan antara LDR dengan kinerja perbankan memiliki pengaruh positif secara signifikan, dikarenakan bahwa semakin tinggi LDR maka kinerja bank akan semakin meningkat.

Inflasi hanya dapat terjadi bila ada kenaikan jumlah uang beredar (Waluyo, 2006:176). Harga-harga akan naik dikarenakan adanya kelebihan uang yang diciptakan atau diproduksi oleh bank sentral. Meningkatnya jumlah uang yang beredar berarti meningkatnya saldo kas yang dimiliki oleh rumah tangga konsumen dan akibatnya akan meningkatkan pengeluaran konsumsi masyarakat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Sahara, 2013) inflasi memiliki pengaruh positif. Sedangkan menurut (Kanwal dan Nadeem, 2013) inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja bank yang diukur dengan ROA karena peningkatan inflasi bisa menurunkan nilai riil tabungan sehingga profitabilitas bank juga akan menurun.

Pertumbuhan ekonomi dapat diukur melalui Produk Domestik Bruto (PDB) yang merupakan salah satu indikator perekonomian, apabila PDB mengalami kenaikan maka upah standar hidup masyarakat juga meningkat. Kenaikan upah atau pendapatan masyarakat ini mempengaruhi kemampuan untuk menabung (saving) juga ikut meningkat. Peningkatan saving ini akan mempengaruhi profitabilitas bank. Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Khizer, 2009 dalam Sahara, 2013) hubungan pertumbuhan ekonomi terhadap kinerja perusahaan berpengaruh positif disebabkan tingkat pendapatan yang diukur dengan PDB akan mempengaruhi pola saving dari seseorang, semakin besar PDB maka profitabilitas bank juga akan meningkat. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Sistiyarini

dan Supriyono, 2016), PDB tidak memiliki pengaruh atau berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.

Pada penelitian ini akan menjadikan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai objeknya. Sektor perbankan dipilih karena paling banyak menyediakan layanan berbasis *digital* yang juga paling sering digunakan oleh masyarakat sebagai alat pembayaran maupun transaksi lainnya. Selain itu sektor perbankan dipilih guna untuk mengembangkan penelitian terdahulu oleh Alfauzi Firdaus (2019) yang memberikan saran untuk melakukan penelitian ini dengan mengembangkan variabel lainnya. Berdasarkan latar belakang uraian latar belakang yang telah dipaparkan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian, dengan mengangkat judul **“Pengaruh Sistem Layanan Berbasis *Digital E-payment*, Rasio Keuangan dan Makroekonomi Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris di Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dalam penelitian ini peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah sistem layanan berbasis *digital e-payment* (*Internet banking, Mobile Banking* dan Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK)) berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan perbankan ?

2. Apakah Rasio Keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan perbankan ?
3. Apakah variabel makroekonomi berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan perbankan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh layanan berbasis *digital e-payment (internet banking, mobile banking dan Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK))* terhadap kinerja perusahaan perbankan.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja perusahaan perbankan.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh variabel makroekonomi terhadap kinerja perusahaan perbankan.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara langsung maupun tidak langsung kepada semua pihak yang berkepentingan, dapat dilihat dari 2 aspek, yaitu :

1.4.1 Aspek Teoritis

Kegunaan aspek teoritis yang ingin dicapai dari suatu pengembangan pengetahuan dalam penelitian ini, antara lain:

1) Bagi penulis

Penelitian Penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan bagi penulis, sarana untuk mengaplikasikan dan mengintegrasikan pengetahuan, pengembangan kemampuan dalam bidang penelitian, dan penerapan teori yang telah diperoleh selama perkuliahan

2) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk mendukung penelitian lain dalam mengkaji bidang yang sama dan dapat menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya.

1.4.2 Aspek Praktis

1) Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan perbankan sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja perusahaan.

2) Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan wawasan dalam bidang akuntansi terutama yang berkaitan dengan rasio keuangan layanan berbasis *digital* dan variabel makroekonomi yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan perbankan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Hasil-hasil Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan indikator atau fokus penelitian	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Arimi & Mahfud, 2012, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan (Studi Pada Bank Umum yang Listed di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2010).	Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR dan kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA.	Metode Kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linear berganda.	Hasil penelitian ini menemukan bahwa <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> dan <i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i> tidak berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Return On Asset (ROA)</i> , <i>Non Performing Loan (NPL)</i> tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>Return Asset (ROA)</i> , <i>Net Interest Margin (NIM)</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Return On Asset (ROA)</i> , dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>Return On Asset (ROA)</i> .
2.	Yunita Sahara, 2013, Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Bi, Dan Produk Domestik Bruto Terhadap <i>Return</i>	Variabel yang digunakan yaitu faktor eksternal variabel makroekonomi sebagai variabel independent dan kinerja bank dengan	Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda.	Hasil dari penelitian ini bahwa suku bunga BI berpengaruh negatif terhadap ROA. Namun pada pengujian inflasi

	<i>On Asset (ROA) Bank Syariah Di Indonesia.</i>	pengukuran menggunakan Return On Assets sebagai variabel dependen.		dan produk domestik bruto menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh positif terhadap ROA.
3.	Tunay, Necla dan Akhisar, 2015, <i>Interaction Between Internet banking and Bank Performance: The Case of Europe.</i>	Variabel independent pada penelitian ini yaitu <i>internet banking</i> dan variabel dependen yaitu kinerja perbankan diukur dengan ROA dan ROE.	Metode kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda.	Hasilnya menunjukkan bahwa <i>internet banking</i> dan kinerja perbankan memiliki hubungan yang sangat kuat, penelitian ini juga menunjukkan bahwa hubungan <i>internet banking</i> signifikan terhadap kinerja bank pada seluruh sampel.
4.	Yuda, Chabacib, 2017, <i>Analysis Of The Effect Of NPL, NIM, NON Interest Income, And LDR Toward ROA With Size As Control Variables (Differences Study on Domestic and Foreign Banks Listed on BEI Period 2010-2015).</i>	Variabel Independen yang digunakan adalah Rasio NPL, NIM dan LDR dengan variabel dependen yakni kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA.	Metode kuantitatif, Analisis Regresi linear berganda.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pada bank domestik, <i>Non Performing Loan (NPL)</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Return On Asset (ROA)</i> . <i>Net Interest Margin (NIM)</i> telah memberikan dampak positif secara signifikan terhadap <i>Return On Asset (ROA)</i> . Sedangkan <i>Non-Interest Income</i> dan <i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i> berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap <i>Return On Asset (ROA)</i> .

5.	Dwi Andrian , 2017, Pengaruh Ukuran, NPL, CAR, LDR, Dan Variabel Makroekonomi Terhadap Profitabilitas Bank BUSN Non Devisa Yang Terdaftar Di Indonesia Periode 2012-2015.	Variabel yang digunakan yakni faktor internal bank dengan rasio keuangan dan faktor eksternal makroekonomi sebagai variabel independent dan kinerja keuangan ROA sebagai parameter nya.	Metode kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan NPL berpengaruh negatif signifikan, LDR berpengaruh negatif signifikan dan GDP berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, Sedangkan ukuran, CAR dan inflasi tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
6.	Sinambela dan Rohani, 2017, Pengaruh Penyediaan Layanan <i>Internet banking</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan di Bursa Efek Indonesia.	variabel independen yaitu <i>internet banking</i> dan variabel dependen yaitu kinerja keuangan.	Metode penelitian dengan pendekatan asosiatif tehnik analisis data dengan analisis regresi linear sederhana.	Hasil penelitian ini diketahui bahwa penyediaan layanan <i>internet banking</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan.
7.	Setiani, Gagah dan Fathoni, 2018, Analysis Of Effect Of CAR, NPF, FDR, AND BOPO ON ROA (Study at Shariah Commercial Bank in Indonesia Period 2012- 2016).	Variabel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan Rasio keuangan sebagai variabel independent dan kinerja perusahaan diukur dengan menggunakan ROA.	Metode kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda.	Hasilnya menunjukkan bahwa CAR ,FDR,NPF dan BOPO berpengaruh positif terhadap profitabilitas perbankan yang diukur dengan ROA.
8.	Abdullah dan Micheni, 2018, <i>Effect of Internet banking on Operational Performance of Commercial Banks in Nakuru County, Kenya.</i>	Variabel independen pada penelitian ini adalah <i>Internet banking</i> dan variabel dependen pada penelitian ini yaitu <i>Operational Performance</i>	Metode penelitian menggunakan kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>internet banking</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja operasional bank- bank komersial. Penelitian juga

				merekomendasikan bank komersial untuk berinvestasi dalam <i>internet banking</i> karena secara positif mempengaruhi kinerja operasional.
9.	Alfauzi Firdaus, 2019, Pengaruh Layanan Electronic Payment Terhadap Kinerja Perbankan Indonesia.	Variabel independen dalam penelitian ini yaitu layanan pembayaran secara elektronik (<i>e-payment</i>) yang disediakan oleh perbankan di Indonesia. Variabel dependen penelitian ini adalah kinerja perbankan. Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini adalah LDR, CAR, NPL, inflasi dan pertumbuhan ekonomi.	Kuantitatif Analisis data penelitian menggunakan analisis regresi linear berganda.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa masing-masing variabel tidak berpengaruh terhadap kinerja perbankan.

Sumber : Data diolah, (2019)

Berdasarkan penelitian dahulu yang telah diteliti sebelumnya, perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada variabel yang diteliti dengan mengembangkan beberapa variabel lain dan tahun yang digunakan. Variabel-variabel yang dimaksud yaitu layanan berbasis *digital (E- Payment)* yang terdiri dari *internet banking, mobil banking* dan alat pembayaran menggunakan kartu (APMK), rasio keuangan yang terdiri dari CAR, NPL, NIM dan LDR dan variabel makroekonomi yang terdiri dari inflasi dan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel independent

terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018.

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Kinerja Perusahaan

2.2.1.1 Pengertian Kinerja

Kinerja berasal dari kata *performance* yang diartikan sebagai hasil kerja atau prestasi kerja (Wibowo 2008). Kinerja perusahaan merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/ program/ kebijakan dalam mewujudkan tujuan, visi dan misi yang tertuang dalam strategi perencanaan suatu organisasi. Kinerja tidak hanya diukur dengan hasil kerja namun bagaimana proses pekerjaan itu berlangsung. Kinerja merupakan hasil pekerjaan yang berhubungan dengan tujuan organisasi, kepuasan konsumen dan dapat menambah nilai ekonomi (Wilya 2013). Kinerja perusahaan terdiri dari beberapa pengukuran yakni kinerja keuangan dan kinerja keorganisasian.

2.2.1.2 Pengukuran Kinerja

Salah satu faktor yang dapat yang mencerminkan kinerja suatu perusahaan adalah laporan keuangan yang merupakan salah satu sumber informasi yang dihasilkan oleh perusahaan yang dibuat oleh pihak-pihak manajemen secara teratur. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan tersebut sangat dibutuhkan oleh para pemakai laporan keuangan baik pihak internal maupun eksternal perusahaan dalam memenuhi kebutuhan mereka masing-masing (Hanafi 2003 dalam Wilya 2013).

Pengukuran kinerja perusahaan merupakan kemampuan suatu organisasi dalam menggunakan modal yang dimiliki secara efektif dan efisien (Munawir 2011:50). Kinerja perusahaan merupakan prestasi yang dicapai oleh perusahaan pada periode tertentu (Sutrisno 2009:53). Kinerja perusahaan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajer perusahaan dalam mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu (Rudianto 2013:189). Sedangkan menurut Mulyadi (2007:2) kinerja perusahaan merupakan penentuan aktivitas operasional suatu organisasi dan karyawan secara periodik berdasarkan standar dan kriteria yang telah ditetapkan. Dari beberapa pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengukuran kinerja keuangan merupakan pencapaian hasil oleh manajer suatu organisasi berdasarkan standar yang telah ditetapkan pada periode tertentu. Dalam menilai kinerja perusahaan perbankan digunakan perhitungan rasio-rasio keuangan seperti rasio leverage, rasio aktivitas dan rasio likuiditas.

2.2.1.3 Rasio *Leverage*

Rasio *Leverage* atau biasa disebut rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menggunakan asetnya dalam membiayai utang jangka panjangnya (M. Hanafi dan Halim, 2014:40). Rasio ini berfungsi untuk mengukur perbandingan dana yang disediakan oleh pemiliknya dengan dana pinjaman dari kreditur. Rasio ini mengukur seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh utang dengan indikasi tingkat keamanan dari para pemberi pinjaman (bank) sesuai prinsip prinsip akuntansi. Khusus untuk sektor perbankan berikut adalah jenis rasionya yaitu :

1) *Capital Adquancy Ratio (CAR)*

CAR (Capital Adequancy Ratio) atau rasio permodalan menurut peraturan Bank Indonesia merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah aktiva yang mengandung resiko kredit, surat-surat berharga, tagihan bank lain yang ikut dibiayai oleh modal sendiri disamping memperoleh dana dari pihak eksternal diluar bank. Penilaian dengan menggunakan metode CAR (Capital Adequancy Ratio) didasarkan pada rasio jumlah Modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR). Jumlah modal dapat diperoleh dari modal inti dijumlahkan dengan modal pelengkap (Riyadi, 2015).

Rumus yang digunakan dalam menghitung CAR (Capital Adquency Ratio) sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) merupakan jumlah setiap pos aktiva yang diberikan bobot sesuai dengan kadar resiko yang melekat pada seriap pos tersebut. Langkah-langkah dalam menghitung nilai ATMR yaitu pertama tentukan nilai nominal ATMR yang berasal dari kredit yang diberikan dan penempatan pada bank lain, kedua nilai nominal yang ditentukan disebar berdasarkan bobot resikonya untuk kredit yang diberikan. Setelah nilai ATMR diperoleh maka dimasukkan kedalam rumus perhitungan CAR.

2) *Non Performance Loan* (NPL)

Non Performance Loan (NPL) merupakan perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit. Rasio ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi rasio NPL menunjukkan semakin buruk kualitas kreditnya. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. Standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah kurang dari 5%, dengan rasio dibawah 5% maka Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) yang harus disediakan bank guna menutup kerugian yang ditimbulkan oleh aktiva produktif non lancar (dalam hal ini kredit bermasalah) menjadi kecil. Apabila jumlah NPL ini besar melebihi 5%, maka besar kemungkinan profitabilitas yang akan diterima bank juga besar, karena tidak terbayarnya kredit berdampak pada menurunnya pendapatan bunga yang merupakan pendapatan utama bank. NPL dibagi menjadi dua yaitu NPL net dengan membandingkan kredit macet dengan total kredit dan NPL gross dengan membandingkan jumlah antara kredit kategori kurang lancar, diragukan dan macet dengan total kredit. berikut adalah rumus NPL net dan NPL gross (Riyadi, 2015) :

$$\text{NPL Net} = \frac{\text{Kredit Macet}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

$$\text{NPL gross} = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

2.2.1.4 Rasio Aktivitas

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset yang dimiliki atau pemanfaatan sumber daya perusahaan (Kasmir, 2012:172). Elemen aset sebagai penggunaan dana yang seharusnya dapat dikendalikan agar dapat dimanfaatkan secara optimal. Semakin efektif dalam pemanfaatan dana maka semakin cepat perputaran dana tersebut, karena rasio ini diukur dari perputaran masing-masing aset. Dalam sektor perbankan rasio aktivitas dihitung dengan rasio sebagai berikut :

1) *Net Interest Margin* (NIM)

Net Interest Margin (NIM), rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan operasionalnya dari dana yang ditempatkan dalam bentuk pinjaman (kredit). Semakin tinggi NIM menunjukkan semakin efektif bank dalam penempatan aktiva produktif dalam bentuk kredit. Standar yang ditetapkan Bank Indonesia untuk rasio NIM adalah 6% keatas. Semakin besar rasio ini, maka menunjukkan meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil (Riyadi, 2015). berikut adalah rumus yang digunakan dalam menghitung *Net Interest Margin* :

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

2.2.1.5 Rasio Liquiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (M. Hanafi dan Halim, 2014: 37). Dimana perusahaan harus melunasi utang jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, jika perusahaan tidak mampu dalam melunasi utangnya menggambarkan perusahaan tersebut tidak likuid. Menurut Kasmir (2012:128) ketidakmampuan perusahaan melunasi utang jangka pendeknya disebabkan berbagai faktor yaitu:

- 1) Dapat karena perusahaan sedang tidak mempunyai dana sama sekali
- 2) Bisa saja perusahaan mempunyai dana, tetapi pada jatuh tempo perusahaan tidak memiliki dana secara tunai sehingga menunggu waktu yang lama untuk mencairkan aset lainnya.

Dalam Sektor perbankan rasio liquiditas diukur dengan rasio sebagai berikut :

1) *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Penilaian likuiditas merupakan penilaian atas kemampuan bank untuk membayar semua hutang-hutang terutama simpanan tabungan giro, dan deposito pada saat ditagih dan dapat memenuhi semua permohonan kredit yang layak dibayai. Perhitungan likuiditas menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali

kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dana dengan kredit-kredit yang telah diberikan kepada para debiturnya (Santoso dan Triandaru, 2006). Berikut ini ada rumus yang digunakan dalam menghitung rasio LDR :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit Yang Diberikan}}{\text{Dana Yang Diterima}} \times 100\%$$

2.2.2 ROA (*Return On Assets*)

Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan bank dalam meningkatkan labanya melalui semua kemampuan dan sumber yang ada sehingga dapat digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut.

ROA merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen dalam meningkatkan laba perusahaan sekaligus untuk menilai kemampuan manajemennya dalam mengendalikan biaya-biaya, dengan kata lain dapat menggambarkan produktivitas bank tersebut. ROA digunakan untuk menganalisis tingkat profitabilitas. Adapun tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan yaitu (Kasmir, 2012) :

- a. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.

- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

ROA dihitung dengan cara membandingkan laba sebelum pajak dengan total aset atau aktivitya. ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap rata-rata total aset, standar ROA yang baik adalah 1,5%. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena return semain besar. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, yang tercantum dalam Surat Edaran Bank Indonesia Nomer 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001, secara matematis ROA dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - rata Total Aset}} \times 100\%$$

2.2.3 Sistem Layanan Berbasis *Digital*

2.2.3.1 Pembayaran Secara Elektronik (*E-payment*)

Pembayaran secara elektronik (*e-payment*) merupakan sistem pembayaran yang mendukung pada *e-commerce* dan memberi keuntungan pada transaksi bisnis dengan meningkatkan layanan kepada pelanggan, peningkatan proses *cash management*, hemat waktu dan efisien, transaksi pembayaran dapat dilakukan kapan saja, di mana saja, dengan berbagai media dan tidak terbatas (Wahyu

2005:1). Layanan *e-payment* digunakan untuk berbagai kebutuhan melalui *Payment Media Bank* (ATM, *phone banking*, *internet banking*, *mobile banking*, *teller*).

Kaitannya dengan perbankan sering disebut juga *electronic banking* atau *e-banking* (layanan perbankan secara elektronik). Perbankan elektronik adalah fasilitas pelayanan perbankan secara elektronik seperti ATM, *phone banking*, *internet banking* atau fasilitas perbankan elektronik lainnya (Siahaan 2009:335).

1) *Internet banking*

Menurut Bank Indonesia dalam Surat Edaran Nomor 6/18/DPNP *internet banking* merupakan salah satu pelayanan bank yang memungkinkan nasabah memperoleh informasi, melakukan komunikasi dan melakukan transaksi perbankan melalui jaringan internet dan bukan merupakan bank yang hanya menyelenggarakan layanan perbankan melalui internet, sehingga pendirian kegiatan *internet only bank* tidak diperkenankan. *Internet banking* dapat berupa *informational Internet banking*, *Communicative Internet banking* dan *Transactional Internet banking* (Margaretha, 2015).

2) *Mobile Banking*

Mobile banking menurut (Tiwari et al., 2006) merupakan transaksi apa saja (termasuk pemindahan hak atau kepemilikan untuk menggunakan barang dan jasa) yang dimulai dan/atau diselesaikan dengan menggunakan akses seluler ke jaringan komputer dengan bantuan gawai elektronik. *Mobile banking* diartikan juga sebagai layanan perbankan dengan bantuan perangkat telekomunikasi seluler. Menurut (Kurniawati et. al 2017) penggunaan layanan *mobile banking* pada telepon seluler

memungkinkan para nasabah dapat lebih mudah menjalankan aktivitas perbankan tanpa ada batasan ruang dan waktu. *Mobile banking* merupakan suatu layanan perbankan yang dapat diakses langsung oleh nasabah melalui *handphone* dengan menggunakan menu yang sudah tersedia di *Subscriber Identity Module Card (SIM Card)* atau biasa dikenal dengan Menu Layanan Data atau SIM Toolkit (Imannudin, 2016).

3) Alat Pembayaran dengan Menggunakan Kartu (APMK)

Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) adalah alat pembayaran yang berupa kartu kredit, kartu automated teller machine (ATM) dan/atau kartu debit (Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/2/PBI/2012).

Kartu ATM adalah APMK yang dapat digunakan untuk melakukan penarikan tunai dan/atau pemindahan dana dimana kewajiban pemegang kartu dipenuhi seketika dengan mengurangi secara langsung simpanan pemegang kartu pada Bank atau lembaga selain bank yang berwenang untuk menghimpun dana sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku (Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/2/PBI/2012, pasal 1 ayat 5).

Kartu debit adalah APMK yang dapat digunakan untuk melakukan pembayaran atas kewajiban yang timbul dari suatu kegiatan ekonomi, termasuk transaksi pembelian dimana kewajiban pemegang kartu dipenuhi seketika dengan mengurangi secara langsung simpanan pemegang kartu pada bank atau lembaga selain bank yang berwenang untuk menghimpun dana sesuai ketentuan perundang-

undangan yang berlaku (Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/2/PBI/2012, pasal 1 ayat 4).

Kartu kredit adalah APMK yang dapat digunakan untuk melakukan pembayaran atas kewajiban yang timbul dari suatu kegiatan ekonomi, termasuk transaksi atas pembelanjaan dan/atau untuk melakukan penarikan tunai, dimana kewajiban pembayaran pemegang kartu dipenuhi terlebih dulu oleh acquirer atau penerbit dan pemegang kartu berkewajiban untuk melakukan pembayaran pada waktu yang disepakati baik dengan pelunasan sekaligus ataupun dengan pembayaran secara angsuran (Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/2/PBI/2012, pasal 1 ayat 6).

2.2.4 Makroekonomi

Makroekonomi merupakan suatu kondisi perekonomian negara secara keseluruhan, termasuk pertumbuhan pendapatan, perubahan harga, dan tingkat pengangguran (Menkiew dalam Sheilla dan Ulil, 2019: 1009). Ekonomi secara global dapat mempengaruhi kondisi makroekonomi suatu negara, hal ini dapat berpengaruh pada keputusan industri yang ada pada kebijakan suatu perusahaan (Fahmi, 2012:45). Makroekonomi merupakan faktor- faktor yang terjadi diluar perusahaan, sehingga perusahaan tidak bisa mengendalikan secara langsung. Bahkan makroekonomi dapat mempengaruhi operasional perusahaan yaitu hal tentang keputusan pengambilan kebijakan yang kaitanya dengan kinerja keuangan perusahaan. Kondisi ekonomi yang tidak stabil dapat berdampak pada perusahaan karena adanya variabel makroekonomi (Rodoni dan Ali, 2014:195). Faktor- faktor eksternal secara makro dalam penelitian ini yaitu inflasi dan pertumbuhan ekonomi.

2.2.4.1 Inflasi

Inflasi merupakan kejadian yang menunjukkan adanya kenaikan tingkat harga secara umum yang berlangsung terus- menerus (Murni, 2013: 202). Jika tingkat inflasi terjadi pada saat tinggi artinya harga barang akan mengalami kenaikan, hal ini mengakibatkan permintaan masyarakat akan berkurang. Keadaan seperti itu akan berdampak pada kegiatan produksi suatu perusahaan yang akhirnya mengalami hambatan operasional karena adanya pengurangan dalam penjualan seiring menurunnya permintaan. Inflasi adalah kecenderungan terjadinya peningkatan harga produk secara menyeluruh sehingga adanya penurunan daya beli oleh uang (Tandelilin, 2010:342). Ada berbagai cara dalam menggolongkan macam- macam inflasi. Menurut Boediono (2013:156) Inflasi dapat digolongkan menjadi empat yaitu:

- 1) Inflasi ringan (dibawah 10% per tahun)
- 2) Inflasi sedang (antara 10%-30% per tahun)
- 3) Inflasi berat (antara 30%-100% per tahun)
- 4) Hiperinflasi (diatas 100% per tahun)

Inflasi dapat diukur dengan cara menghitung perubahan tingkat presentase perubahan suatu indeks harga. Menurut Halim (2012:87-88), Indeks harga ada beberapa macam yaitu sebagai berikut:

- 1) Indeks Harga Konsumen (IHK) atau *Consumes Price Index (CPI)* adalah indeks yang mengukur harga rata-rata dari barang tertentu yang dibeli oleh konsumen
- 2) Indeks biaya hidup atau *Cost Of Living Indeks (COLI)*
- 3) Indeks harga produsen (IHP) adalah indeks yang mengukur harga rata-rata dari barang-barang yang dibutuhkan produsen untuk melakukan proses produksi
- 4) Indeks harga komoditas adalah indeks yang mengukur harga dari komoditaskomoditas tertentu
- 5) Indeks harga barang-barang modal
- 6) Deflator PDB menunjukkan besarnya perubahan harga dari semua barang baru, barang produksi lokal, barang jadi, dan jasa.

2.2.4.2 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan yang menyebabkan adanya peningkatan jumlah produksi barang dan jasa di suatu negara. Arti pertumbuhan sendiri secara umum adalah ungkapan yang menggambarkan adanya tingkat perkembangan. Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu (Agustina, 2016). Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Dapat dipahami pula bahwa pertumbuhan ekonomi ini digunakan untuk mengukur prestasi yang dicapai

dalam perkembangan suatu perekonomian negara. Adanya perkembangan ini dapat dilihat dari kenaikan Produk Domestik Bruto (PDB) suatu negara. PDB merupakan jumlah nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh seluruh masyarakat dalam suatu negara selama satu tahun, termasuk pula yang dihasilkan warga negara asing yang berada di wilayah negara tersebut (Artyanti & Harnida Gigih, 2014). Fungsi dari Produk Domestik Bruto (PDB) yakni sebagai indikator pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Jenis-jenis Produk Domestik Bruto (PDB) terdiri dari dua macam (McEachern, 2010), yaitu sebagai berikut :

1. Produk Domestik Bruto Konstan (Harga Tetap)

Produk Domestik Bruto Konstan/ Harga Tetap adalah total nilai harga barang serta jasa yang dihasilkan oleh suatu negara dalam periode tertentu (umumnya itu satu tahun) serta dinilai dengan berdasarkan harga yang berlaku dalam kurun waktu tertentu.

2. Produk Domestik Bruto Nominal (Harga Berlaku)

Produk Domestik Bruto Nominal/ Harga Berlaku merupakan total nilai harga barang serta jasa yang dihasilkan oleh suatu negara dalam kurun waktu tertentu serta dinilai dengan menurut harga yang berlaku pada saat dilakukan penilaian.

2.2.5 Teori Biaya Transaksi (*Transaction Cost Theory*)

Biaya transaksi merupakan biaya yang dikeluarkan selain harga barang atau jasa dalam perdagangan barang maupun jasa (Sultan & Rachmania, 2016). Biaya ini muncul akibat ketidakpastian pasar seperti informasi yang tidak sempurna dan

rasionalitas para pelaku yang terbatas. Laudon & Jane (2014:93) mengatakan bahwa biaya transaksi dikenakan ketika perusahaan membeli sesuatu di pasaran yang tidak dapat dihasilkannya.

Biaya transaksi dapat diminimalisir dengan menggunakan teknologi informasi, dan menurut teori biaya transaksi (*transaction cost theory*), baik perusahaan maupun individu mencari biaya transaksi yang paling murah, yang sebagian besar adalah biaya produksi. Laudon & Jane (2014:93) juga menambahkan bahwa menggunakan pasar biaya yang dikeluarkan mahal karena biaya pemindahan dan komunikasi dengan pemasok yang jaraknya jauh, mengawasi pemenuhan kontrak, membeli asuransi, memperoleh informasi produk dan hal lainnya.

Dengan adanya teknologi informasi biaya tersebut dapat diminimalisir. Komunikasi dengan pemasok, pengawasan kontrak, pembelian asuransi dan memperoleh informasi produk dapat dilakukan dengan mudah menggunakan teknologi informasi dan pembeli dapat melakukan semuanya di rumah.

2.2.6 Teori sinyal (*Singnaling Theory*)

Sinyal merupakan sebuah tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan (Brigham & Houston, 2011). Teori sinyal (*singnaling theory*) menjelaskan bahwa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal (Jogiyanto, 2014). Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi menyajikan keterangan,

catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan.

Secara garis besar *signalling theory* erat kaitanya dengan ketersediaan informasi. Laporan keuangan dapat digunakan untuk mengambil keputusan bagi para investor, laporan keuangan merupakan bagian terpenting dari analisis fundamental perusahaan. Pemeringkatan perusahaan yang telah *go-public* lazimnya didasarkan pada analisis rasio keuangan ini. Analisis ini dilakukan untuk mempermudah interpretasi terhadap laporan keuangan yang telah disajikan oleh manajemen.

Penggunaan *signalling theory* informasi berupa *Return On Assets* (ROA) atau tingkat pengembalian terhadap aset atau juga seberapa besar laba yang diperoleh dari aset yang digunakan, dengan demikian jika ROA tinggi maka akan menjadi sinyal yang baik bagi para investor, karena dengan ROA tinggi menunjukkan kinerja perusahaan tersebut baik maka investor akan tertarik untuk berinvestasi. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan baik, sehingga investor akan merespon positif sinyal tersebut dan kinerja perusahaan akan meningkat.

2.3 Integrasi Islam

2.3.1 Perkembangan Teknologi dalam perspektif Islam

Perkembangan teknologi saat ini telah berkembang pesat, manusia memanfaatkan teknologi guna membantu mempermudah setiap urusan. Fintech adalah inovasi teknologi modern di sector keuangan. Peran fintech dapat menggantikan lembaga keuangan dalam membantu berbagai pihak yang membutuhkan untuk menabung, meminjamkan dana, dan penyertaan modal. Penggunaan teknologi dapat berupa uang

elektronik yang telah dikembangkan dalam transaksinya seperti penggunaan kartu prabayar. Konsep prepayment atau penyimpanan uang dalam jumlah tertentu (*top up*) yang digunakan untuk pembayaran atas harga barang dan jasa yang dikonsumsi. *Top up* dianggap sebagai *sabiq li al sadaad*, yang memberikan banyak manfaat dan memudahkan segala transaksi yang dilakukan berbagai pihak. Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Al- A'laa ayat 8 sebagai berikut :

لِّلْيسْرَىٰ وَتُيسِّرُكَ

Artinya : “Dan Kami akan memudahkan bagimu ke jalan kemudahan (mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat”, (QS. Al-A'laa :8)

Aqidah Islam harus dijadikan basis segala konsep dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi. Ketika aqidah Islam dijadikan landasan iptek, bukan berarti konsep-konsep iptek harus bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadist, tapi maksudnya adalah konsep iptek harus distandarisasi benar salahnya dengan tolak ukur Al-Qur'an dan Al-Hadist dan tidak boleh bertentangan dengan keduanya (Al-Baghdadi dalam Nasrudin, 2014).

Dalam perkembangan teknologi keharusan tolak ukur syariah ini didasarkan banyak ayat dan hadist yang mewajibkan umat Islam menyesuaikan perbuatannya termasuk dalam penggunaan iptek dengan ketentuan hukum Allah dan Rasul-Nya seperti yang dijelaskan dalam hadist berikut ini :

عَمَلًا عَمِلَ مَنْ قَالَ وَسَلَّمَ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ رَسُولَ أَنْ قَالَتْ عَنْهَا اللَّهُ رَضِيَ عَائِشَةَ عَنْ

مسلم رواه. رَدُّ فَهُوَ أَمْرُنَا عَلَيْهِ لَيْسَ

Artinya : Dari 'Aisyah RA. Ia berkata: "Sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda:Barangsiapa yang melakukan perbuatan yang tidak ada perintah kami atasnya, maka perbuatan itu tertolak." (HR Muslim)

2.3.2 Kinerja Menurut Perspektif Islam

Kinerja suatu perusahaan dikatakan baik dapat dilihat dari berbagai faktor baik faktor internal maupun faktor eksternal suatu entitas. Dalam mencapai kinerja tentu tidak lepas dari peranan manajerial sebagai pemimpin yang menetapkan batasan apa yang bebas dilakukan dan bertanggung jawab atas semua yang dilakukannya. Pada prinsipnya tanggungjawab dalam Islam didasarkan atas perbuatan individu itu sendiri seperti yang dijelaskan dalam QS. An Nissa' ayat 85 :

مِنْهَا كِفْلٌ لَّهِ يَكُونُ لَهَا سَيِّئَةً شَفَاعَةٌ يُشَفِّعُ وَمَنْ مِّنْهَا نَصِيبٌ لِّهُ يَكُونُ حَسَنَةً شَفَاعَةٌ يُشَفِّعُ مَنْ
مُقِيئًا شَيْءٍ كُلِّ عَلَى اللَّهِ وَكَانَ

Artinya : Barang siapa memberi pertolongan dengan pertolongan yang baik, niscaya dia akan memperoleh bagian dari (pahala)nya. Dan barang siapa memberi pertolongan dengan pertolongan yang buruk, niscaya dia akan memikul bagian dari (dosa)nya. Allah Mahakuasa atas segala sesuatu. (QS. An Nissa': 85)

Dijelaskan juga didalam Hadist Imam Bukhori dari Ibn Umar ra. Dari Nabi SAW, beliau bersabda :

مَسْئُولٌ وَهُوَ أَهْلُهُ عَلَى رَاعٍ وَالرَّجُلُ، مَسْئُولٌ وَهُوَ رَاعٍ فَالْإِمَامُ، مَسْئُولٌ وَكُلُّكُمْ رَاعٍ كُلُّكُمْ،
مَسْئُولٌ وَهُوَ سَيِّدُهُ مَالٍ عَلَى رَاعٍ وَالْعَبْدُ، مَسْئُولَةٌ وَهِيَ زَوْجُهَا بَيْتٍ عَلَى رَاعِيَةٍ وَالْمَرْأَةُ
مَسْئُولٌ وَكُلُّكُمْ رَاعٍ فَكُلُّكُمْ أَلَا

Artinya : “Masing-masing kamu adalah pemimpin dan masing dari kami akan diminta pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Imam adalah pemimpin dan akan diminta pertanggungjawaban kepemimpinannya. Seorang laki-laki pemimpin terhadap keluarganya dan akan dimintai pertanggungjawaban akan kepemimpinannya. Wanita itu adalah pemimpin di rumah suaminya dan akan dimintai pertanggungjawabannya. Pelayan itu pemimpin dalam harta tuannya/majikannya dan akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya.” (HR. Bukhari dan Muslim).

2.3.3 Pertumbuhan Ekonomi Menurut Perspektif Islam

Dalam kajian ekonomi Islam, persoalan pertumbuhan ekonomi telah menjadi perhatian para ahli dalam wacana pemikiran ekonomi Islam. Dijelaskan dalam QS.

Hud ayat 61 sebagai berikut :

طَعْنَرُهُ إِلَهٍ مِّنْ لَّكُمْ مَا اللَّهُ اَعْبُدُوا قَوْمِ يَا قَالِ صَالِحًا أَخَاهُمْ تَمُودَ وَإِلَى
 إِنَّ إِلَهِيَهُ تُوْبُوا تَمَّ فَاسْتَعْفِرُوهُ فِيهَا وَاسْتَعْمَرَ كُمْ الْأَرْضِ مِنْ أَنْشَأَكُمْ هُوَ
 مُجِيبٌ قَرِيبٌ رَّبِّي

Artinya : “Dan kepada Tsamud (Kami utus) saudara mereka Shaleh. Shaleh berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya)". (QS. Hud :61)

Pertumbuhan ekonomi. Islam mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai perkembangan yang terus-menerus dari faktor produksi secara benar yang mampu memberikan kontribusi bagi kesejahteraan manusia (At-Tariqi, 2004). Pertumbuhan ekonomi terjadi akibat berbagai faktor salah satu diantaranya yaitu akibat kenaikan

harga yang terus menerus dalam suatu periode dalam hal ini dapat dilihat dari faktor eksternal perusahaan yakni inflasi dan PDB.

Anas bin Malik menuturkan bahwa pada masa Rasulullah SAW pernah terjadi harga-harga membubung tinggi. Para Sahabat lalu berkata kepada Rasul, “Ya Rasulullah SAW tetapkan harga demi kami.” Rasulullah SAW menjawab:

إِنَّ اللَّهَ هُوَ الْمُسَعِّرُ الْقَابِضُ الْبَاسِطُ الرَّزَّاقُ وَإِنِّي لَأَرْجُو أَنْ أَلْقَى اللَّهَ
وَلَيْسَ أَحَدٌ يَطْلُبُنِي بِمَظْلَمَةٍ فِي دَمٍ وَلَا مَالٍ

“Sesungguhnya Allahlah Zat Yang menetapkan harga, Yang menahan, Yang mengulurkan, dan yang Maha Pemberi rezeki. Sungguh, aku berharap dapat menjumpai Allah tanpa ada seorang pun yang menuntutku atas kezaliman yang aku lakukan dalam masalah darah dan tidak juga dalam masalah harta”. (HR Abu Dawud, Ibn Majah dan at-Tirmidzi).

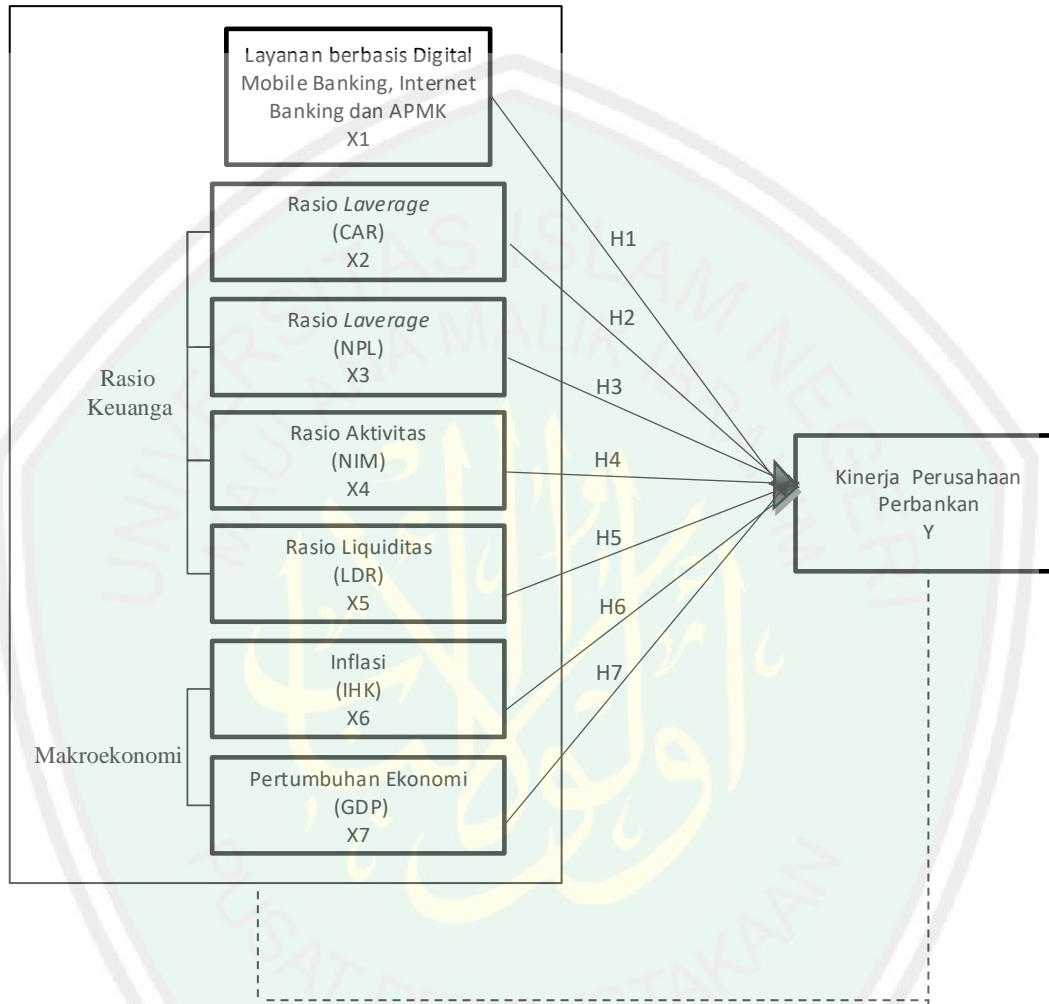
2.4 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan model tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting (Sugiyono 2014:60). Kerangka konseptual akan menghubungkan secara teoritis variabel-variabel penelitian.

Berikut adalah kerangka konseptual dari penelitian ini :

Gambar 2.1

Kerangka Konseptual



Keterangan :

Pengaruh Parsial : _____

Pengaruh Simultan : - - - - -

Setiap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan perusahaan *go public* yang pasti akan mempublikasikan laporan keuangannya kepada BEI maupun kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Keberadaan laporan keuangan

dianggap sebagai refleksi dari kinerja keuangan entitas dalam periode tersebut dan dapat digunakan sebagai bahan ramalan kinerja keuangan entitas periode berikutnya.

Sistem layanan berbasis digital *e-payment* merupakan variabel yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan perbankan. Variabel yang termasuk dalam sistem layanan berbasis digital *e-payment* yakni *mobile banking*, *internet banking* dan Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK). Dimana sistem layanan berbasis *digital e-payment* diukur dengan menggunakan variabel dummy dengan nilai 1 bagi perbankan yang menyediakan layanan tersebut dan 0 bagi yang tidak menyediakan salah satu layanan tersebut. Penelitian ini juga menambah variabel yang berasal dari internal bank dan eksternal. Variabel rasio keuangan yakni variabel yang berasal dari internal bank terdiri dari rasio *leverage* yang diukur dengan menggunakan rasio CAR dan NPL, rasio aktivitas yang diukur dengan rasio NIM dan rasio likuiditas diukur dengan menggunakan rasio LDR. Sedangkan terdapat dua variabel yang berasal dari eksternal bank yakni makroekonomi yang terdiri dari inflasi yang diukur dengan indeks harga konsumen dan pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan produk domestik bruto.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2018, dari sampel tersebut akan dilakukan perhitungan dengan uji statistik menggunakan SPSS. Pengujian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji regresi liner berganda yang mengacu pada penelitian terdahulu. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh layanan berbasis digital *e-payment*, rasio keuangan, makroekonomi terhadap kinerja perusahaan perbankan. Variabel-variabel yang ada diambil dari beberapa penelitian

terhadulu yang menghasilkan hasil inkonsisten sehingga perlu dilakukan penelitian kembali.

2.5 Hipotesis

Pengaruh Sistem Layanan Berbasis *Digital* (*Mobile banking, Internet Banking dan APMK*) Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan

Layanan berbasis digital terdiri dari tiga komponen yakni *internet banking, mobile banking*, dan Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK). Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh (Abdullah dan Micheni, 2018) tentang *Mobile banking, internet banking* terhadap kinerja perbankan mengatakan bahwa *mobile banking, internet banking* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja operasional bank komersial di *Nakuru County, Kenya* dan menyarankan agar manajemen bank komersial harus berinvestasi dalam *internet banking* karena secara positif mempengaruhi kinerja operasional. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Tunay et al., 2015).

Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sinambela dan Rohani, 2017) mengatakan bahwa penyediaan layanan *internet banking, mobile banking* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan yang diukur dengan menggunakan ROA dan ROE. Penelitian lain yang dilakukan oleh Alfauzi Firdaus (2019) tentang pengaruh layanan elektronik payment terhadap kinerja perbankan Indonesia hasil penelitian menunjukkan bahwa masing-masing variabel yaitu *internet*

banking, mobile banking dan APMK (Alat Pembayaran Menggunakan Kartu) tidak berpengaruh terhadap kinerja perbankan.

H1 : Layanan Berbasis *Digital (Mobile banking, Internet Banking* dan APMK) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan perbankan

Pengaruh Rasio Lverage (CAR) Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio kecukupan modal yang menunjukkan seberapa kemampuan suatu bank untuk menyediakan dana yang akan digunakan untuk mengatasi masalah risiko kerugian pada perbankan. Menurut (Sistiyarini dan Supriyono, 2016) pada penelitiannya memberikan hasil yaitu hubungan antara CAR dengan kinerja perbankan berpengaruh negatif namun tidak signifikan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Andrian, 2017. Ketika CAR suatu perbankan menurun, maka ada peningkatan walaupun sedikit pada kinerja bank. Namun berbeda dengan penelitian dari (Setiani, Gagah, & Fathoni, 2018), hasil yang didapatkan adalah berpengaruh positif namun tidak signifikan. Semakin tinggi CAR maka semakin baik pula kinerja bank untuk mengoptimalkan modalnya agar risiko juga tidak melebihi batas modal yang dimiliki.

H2 : Rasio *Lverage (CAR)* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan perbankan.

Pengaruh Rasio Lverage (NPL) Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio keuangan yang dapat memperlihatkan kemampuan dari suatu perbankan dalam mengelola kredit yang mengalami masalah atau sering disebut dengan kredit macet. Penelitian yang dilakukan oleh (Herry, 2015:7) menunjukkan bahwa NPL memiliki hubungan yang positif signifikan terhadap kinerja bank yang diprosikan dengan *Return on Assets* (ROA). Menurut (Million, Matewos, & Sujata, 2015) pada penelitian bank di negara Ethiopia memberikan hasil bahwa hubungan NPL dengan kinerja bank adalah berhubungan signifikan secara negatif, yang memiliki pengertian bahwa semakin rendah NPL suatu perbankan maka kinerja bank tersebut akan semakin baik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Andrian, 2017.

H3 : Rasio *Leverage* (NPL) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan perbankan.

Pengaruh Rasio Aktivitas (NIM) Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan

Net Interest Margin (NIM) adalah rasio keuangan yang merupakan selisih antara pendapatan bunga dengan beban bunga dibagi dengan rata-rata aktiva produktif yang dimiliki oleh perbankan. Pendapatan bunga didapatkan dari kegiatan penyaluran dana seperti contohnya kredit, sedangkan biaya bunga pada perbankan yaitu seperti beban bunga tabungan masyarakat dan bunga giro. Menurut (Yuda & Chabachib, 2016) hubungan antara NIM dengan kinerja perbankan adalah tidak berpengaruh signifikan. Sedangkan menurut (Noor, Dillak, & Aminah, 2018) menghasilkan bahwa hubungan

antara NIM dengan kinerja perbankan adalah berpengaruh positif secara signifikan, dikarenakan ketika NIM suatu bank meningkat maka kinerja bank tersebut akan juga akan meningkat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arimi dan Mahfud, 2012.

H4 : Rasio aktivitas NIM berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan perbankan.

Pengaruh Rasio Liquiditas (LDR) Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio yang mengukur seberapa kemampuan keuangan yang dimiliki oleh perbankan untuk memenuhi permintaan kredit dan ketika terjadi penarikan sewaktu-waktu oleh debitur. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Arimi & Mahfud,2012) bahwa hubungan antara LDR dengan kinerja perbankan berpengaruh negatif tidak signifikan. Penelitian ini didukung oleh penelitian Yuda dan Chabacib, 2017. Sedangkan Menurut (Ab-Rahim & Chiang, 2016) pada penelitiannya, menunjukkan hasil bahwa hubungan antara LDR dengan kinerja perbankan memiliki pengaruh positif secara signifikan, dikarenakan bahwa semakin tinggi LDR maka kinerja bank akan semakin meningkat.

H5: Rasio liquiditas LDR berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan perbankan

Pengaruh Variabel Makroekonomi (Inflasi) Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan

Inflasi hanya dapat terjadi bila ada kenaikan jumlah uang beredar (Waluyo, 2006:176). Harga-harga akan naik dikarenakan adanya kelebihan uang yang diciptakan atau diproduksi oleh bank sentral. Meningkatnya jumlah uang yang beredar berarti meningkatnya saldo kas yang dimiliki oleh rumah tangga konsumen dan akibatnya akan meningkatkan pengeluaran konsumsi masyarakat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Sahara, 2013) inflasi memiliki pengaruh positif. Sedangkan menurut (Kanwal dan Nadeem, 2013) berbanding terbalik, inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja bank yang diukur dengan ROA karena peningkatan inflasi bisa menurunkan nilai riil tabungan sehingga profitabilitas bank juga akan menurun.

H6 : Inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan perbankan.

Pengaruh Variabel Makroekonomi (Pertumbuhan Ekonomi) Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan

Pertumbuhan ekonomi dapat diukur melalui Produk Domestik Bruto (PDB) yang merupakan salah satu indikator perekonomian, apabila PDB mengalami kenaikan maka upah standar hidup masyarakat juga meningkat. Kenaikan upah masyarakat ini mempengaruhi kemampuan untuk menabung (*saving*) juga ikut meningkat. Peningkatan saving ini akan mempengaruhi profitabilitas bank. Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Khizer, 2009 dalam Sahara, 2013) hubungan pertumbuhan ekonomi terhadap kinerja perusahaan berpengaruh positif disebabkan tingkat pendapatan yang

diukur dengan PDB akan mempengaruhi pola *saving* dari seseorang, semakin besar PDB maka profitabilitas bank juga akan meningkat. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Sistiyarini dan Supriyono, 2016), PDB tidak memiliki pengaruh atau berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.

H7: Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan perbankan.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah sebuah proses untuk menemukan keterangan mengenai sesuatu yang ingin kita ketahui (Darmawan, 2018). Sedangkan menurut Sugiyono (2017), penelitian kuantitatif dapat memiliki arti sebagai metode penelitian yang berlandas pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan datanya menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan. Pendekatan yang akan digunakan yaitu pendekatan korelasi dikarekan dalam penelitian ini meneliti hubungan antara variabel independen dan variabel dependen (Yusuf, 2014).

3.2 Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan yang sudah *go public*. Perusahaan yang sudah *go publik* dipilih sebagai objek karena pelaporan keuangannya di publikasikan sehingga mudah untuk diteliti dan diidentifikasi.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah gambaran dari suatu data atau kejadian yang akan diteliti dalam jumlah yang besar dan daerah yang tidak sempit. Sedangkan sampel diartikan sebagai sebagian atau beberapa populasi yang terpilih untuk mewakili suatu populasi (Yusuf, 2014). Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018. Sedangkan sampel dari populasi yang digunakan adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018 dengan kriteria tertentu.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Metode *purposive sampling* yang digunakan adalah jenis *judgement sampling* (pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan) yang menurut yaitu tipe pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan kriteria tertentu yang umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian (Indriantoro dan Supomo, 2014). Kriteria-kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

1. Sampel merupakan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2018

2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2018
3. Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) telah memiliki layanan berbasis *digital*
4. Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tidak *delisting* atau perusahaan yang sahamnya masih tercatat di BEI sampai tahun 2018.

Tabel 3.1
Pengambilan Sampel

Keterangan	Jumlah
Populasi	44
Tidak menyampaikan laporan keuangan pada 2016-2018	11
Tidak menyediakan layanan berbasis <i>digital</i>	0
Delisting tahun 2018	0
Jumlah Sampel	33
Total Jumlah Sampel (33 x 3 Tahun)	99

Sumber : idx.co.id, 2019

Tabel 3.2
Daftar Sampel Bank

No.	Daftar Bank	Kode Saham
1	Bank Artha Graha Internasional Tbk	INPC
2	Bank Bukopin Tbk	BBKP
3	Bank Bumi Arta Tbk	BNBA
4	Bank Mega Tbk	MEGA
5	Bank of India Indonesia Tbk	BSWD
6	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	BJBR

No.	Daftar Bank	Kode Saham
7	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	BJTM
8	Bank Permata Tbk	BNLI
9	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	AGRO
10	Bank Sinarmas Tbk	BSIM
11	Bank Victoria Internatinal Tbk	BVIC
12	PT Bank BTPN Tbk	BTPN
13	PT Bank Capital Indonesia Tbk	BACA
14	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN
15	PT Bank Ganesha Tbk	BGTG
16	PT Bank Harda Internasional Tbk	BBHI
17	PT Bank IBK Indonesia Tbk	AGRS
18	PT Bank Ina Perdana Tbk	BINA
19	PT Bank JTrust Indonesia Tbk	BCIC
20	PT Bank Maspion Indonesia Tbk	BMAS
21	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	BNII
22	PT Bank Mestika Dharma Tbk	BBMD
23	PT Bank Mitraniaga Tbk	NAGA
24	PT Bank MNC Internasional Tbk	BABP
25	PT Bank Nationalnobu Tbk	NOBU
26	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BBNI
27	PT Bank OCBC NISP Tbk	NISP
28	PT Bank Oke Indonesia	DNAR
29	PT Bank Central Asia Tbk	BBCA
30	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	BEKS
31	PT Bank QNB Indonesia Tbk	BKSW
32	PT Bank Yudha Bhakti Tbk	BBYB
33	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	MCOR

Sumber : idx.co.id, 2019

3.5 Data dan Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari dokumen/ publikasi/ laporan penelitian dari dinas/instansi maupun sumber data

lainnya yang menunjang. Data yang akan digunakan adalah informasi laporan keuangan dari perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018 dan sumber lain yang relevan.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan didapatkan dari informasi laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018. Data-data tersebut diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Data-data tersebut akan diolah menggunakan *software* SPSS untuk uji statistik.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.3
Definisi Operasional variabel

No	Variabel	Indikator	Devinisi dan Pengukuran
	Variabel Independen (X)		
1	X1	<i>Mobile Banking, Internet Banking, Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK)</i>	<i>Mobile banking</i> merupakan layanan transaksi perbankan yang dilakukan menggunakan telepon seluler atau gawai, dapat berupa phone banking, sms banking, dan <i>mobile banking</i> (berbasis aplikasi dan harus terkoneksi dengan jaringan internet). <i>Internet banking</i> adalah layanan transaksi perbankan yang dapat dilakukan dengan menggunakan jaringan internet dan berbasis website. APMK (Alat Pembayaran Menggunakan Kartu) merupakan layanan transaksi perbankan yang menggunakan kartu sebagai medianya, dan cara melakukan transaksinya ada yang harus menggunakan mesin ATM dan ada yang

No	Variabel	Indikator	Devinisi dan Pengukuran
			langsung di tempelkan pada alat tertentu. Pengukuran variabel ini menggunakan variabel <i>dummy</i> , jika menyediakan ketiga layanan maka nilainya 1 dan jika tidak menyediakan maka nilainya 0.
2	X2	Rasio Keuangan (CAR)	Permodalan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan variabel Capital Adequacy Ratio (CAR), yang menggambarkan tingkat kecukupan modal bank.
	X3	Rasio Keuangan (NPL)	Risiko kredit merupakan risiko yang dihadapi bank terhadap besarnya kredit yang disalurkan kepada nasabah, semakin besar jumlah kredit yang disalurkan akan semakin besar risiko kredit. Risiko kredit dalam penelitian ini diukur dengan variable Non Performance Loan (NPL).
	X4	Rasio Keuangan (NIM)	Risiko pasar merupakan risiko dari dampak perubahan kredit yang disalurkan (<i>out standing credit</i>) sebagai akibat dari kondisi ekonomi maupun persaingan. Kondisi ekonomi yang membaik, dimana tingkat bunga rendah akan memacu pertumbuhan kredit, namun jika tingkat bunga kredit tinggi akan menurunkan <i>out standing credit</i> . Risiko kredit dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan variabel <i>Net Interest Margin</i> (NIM)
	X5	Rasio Keuangan (LDR)	<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) menggambarkan besarnya jumlah kredit yang dapat disalurkan kepada masyarakat. Likuiditas bank dalam beberapa penelitian ini dengan menggunakan variabel <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR).
3	X6	Inflasi	Inflasi menurut Bank Indonesia secara sederhana diartikan sebagai meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus. Indikator yang

No	Variabel	Indikator	Devinisi dan Pengukuran
			digunakan untuk mengukur inflasi pada penelitian ini adalah indeks harga konsumen (IHK).
	X7	Pertumbuhan Ekonomi	Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan pendapatan nasional secara berarti dalam suatu periode perhitungan tertentu. Indikator yang digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi suatu negara adalah tingkat Produk Domestik Bruto (PDB).
Variabel Dependen (Y)			
1	Y1	Kinerja Perusahaan Perbankan (ROA)	Pengukuran kinerja dilakukan dengan profitabilitas perusahaan yakni Return On Asset (ROA) sebagai parameternya. ROA merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan manajemen dalam meningkatkan laba perusahaan

3.7.1 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2014:38). variabel independent pada penelitian ini yaitu layanan berbasis *digital* yang dikategorikan menjadi tiga yaitu *mobile banking*, *internet banking* dan Alat Pembayaran dengan Menggunakan Kartu APMK. Menurut Junaidi (2015) membentuk variabel dummy dengan dua kategori nilai yaitu 1 dan 0. Jadi dalam penelitian variabel dummy dengan nilai 0 akan diberikan untuk bank dengan layanan (*internet banking*, *mobile banking* dan APMK) dan nilai 1 untuk bank yang tidak menyediakan atau menyediakan salah satu layanan tersebut.

Variabel independent yang kedua yaitu CAR (capital adequacy ratio) menurut Riyadi (2015) adalah pemenuhan kebutuhan rasio modal minimal bank. CAR berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank, artinya jika CAR naik maka profitabilitas akan turun begitu pula sebaliknya jika CAR turun maka profitabilitas akan naik. CAR dapat diukur dengan persamaan (Riyadi 2015):

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

NPL (*non performing loan*) atau kredit bermasalah menurut Riyadi (2015) diperoleh dari perbandingan dari perbandingan kredit bermasalah (kolektabilitas 3 sampai dengan kolektabilitas 5) dengan total kredit yang dikalikan 100%. Pengukuran NPL adalah sebagai berikut (Riyadi 2015):

$$\text{NPL} = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Net Interest Margin (NIM) merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktif. Rasio ini mengindikasikan kemampuan bank menghasilkan pendapatan bunga bersih dengan penempatan aktiva produktif. Semakin besar rasio ini semakin baik kinerja bank dalam menghasilkan pendapatan bunga. Namun harus dipastikan bahwa ini bukan karena biaya intermediasi yang tinggi, asumsinya pendapatan bunga harus ditanamkan kembali untuk memperkuat modal bank.

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Rasio LDR ini digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dana dengan kredit-kredit yang telah diberikan kepada para debiturnya (Santoso dan Triandaru, 2006). Berikut ini ada rumus yang digunakan dalam menghitung rasio LDR :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Loan}}{\text{total deposit} + \text{Equity}} \times 100\%$$

Sejauh mana inflasi mempengaruhi profitabilitas bank tergantung pada apakah inflasi dimasa depan diantisipasi atau tidak terduga (*Flamini et al., 2009*). Peneliti mengukur inflasi dengan laju perubahan IHK (Indeks Harga Konsumen).

Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan pendapatan nasional secara berarti dalam suatu periode perhitungan tertentu, (Agustina 2016). Menurut (*Athanasoglou, Brissimis dan Delis et al., 2008* dalam Firdaus Alfauzi 2019:34) menunjukkan bahwa selama menurunnya pertumbuhan ekonomi, pinjaman menurun dan kualitas kredit memburuk, sehingga mengurangi profitabilitas bank. Sementara, selama pertumbuhan ekonomi membaik, permintaan kredit bisa meningkat dan margin bunga mungkin membesar. Oleh karena itu, pendapatan bisa tumbuh dan meningkatkan profitabilitas. Indikator yang digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi suatu negara adalah tingkat Produk Domestik Bruto (Arifin dan Hadi, 2009:11).

3.7.2 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel independen (Sugiyono, 2014:38). Variabel dependen penelitian ini adalah kinerja perusahaan perbankan yang diukur dengan ROA.

ROA merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan manajemen dalam meningkatkan laba perusahaan. ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap rata-rata total aset, standar ROA yang baik adalah 1,5%. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena return semakin besar. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, yang tercantum dalam Surat Edaran Bank Indonesia Nomer 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001, secara matematis ROA dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - rata Total Aset}} \times 100\%$$

3.8 Analisis Data

3.8.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan dengan tujuan untuk memberi gambaran data pada penelitian yang dapat berupa jumlah data, range, minimum, maksimum, dan rata-rata yang dapat memberikan penjelasan mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini, analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda sebagai alat untuk menganalisis karena pada penelitian ini menggunakan satu variabel dependen. Analisis regresi linier berganda adalah analisis beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen (Ghozali, 2018).

3.8.2.1 Uji Normalitas

Untuk menguji data yang berdistribusi normal akan digunakan alat uji normalitas, yaitu one sample Kolmogorov-Smirnow. Data dapat dikatakan memiliki distribusi normal apabila variabel dependen memiliki nilai dengan signifikansi lebih dari 5% atau 0,05. Data penelitian dikatakan baik apabila berdistribusi normal (Ghozali, 2018).

3.8.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan suatu uji untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara variabel independen satu dengan yang lainnya. Model regresi dapat dikatakan baik jika hasil dari multikolinearitasnya tidak terdapat korelasi. Cara yang digunakan untuk mengetahui multikolinieritas dalam model penelitian yakni dengan melihat Tolerance dan Variance Inflation Factors (VIF) melalui program SPSS. Menurut Ghozali (2018) kriteria yang digunakan dalam mengetahui hasil adalah hasil dari uji variabel tidak mengalami korelasi jika nilai Tolerance $> 0,10$ atau sama dengan $VIF < 10$.

3.8.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui pada regresi linier terdapat korelasi kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terdapat korelasi, maka dinyatakan terdapat masalah autokorelasi. Autokorelasi timbul disebabkan observasi berurutan sepanjang waktu yang berkaitan antara satu dengan yang lain. Hal tersebut seringkali ditemukan runtut waktu (time series) karena terdapat gangguan pada kelompok atau individu yang sama di periode yang berikutnya. Pada data silang waktu (cross section), masalah autokorelasi jarang terjadi dikarenakan gangguan di observasi yang berbeda berasal dari kelompok atau individu yang berbeda. Model regresi dikatakan baik jika model regresi bebas dari autokorelasi. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak ada autokorelasi yang terjadi baik itu positif atau negatif. Terdapat beberapa kriteria uji autokorelasi menggunakan Durbin Watson (Uji DW) menurut (Ghozali, 2018), yakni:

1. Bila nilai DW berada di antara d_U sampai dengan $4 - d_U$ maka koefisien autokorelasi sama dengan nol. Artinya, tidak ada autokorelasi.
2. Bila nilai DW lebih kecil daripada d_L , koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol artinya ada autokorelasi positif.
3. Bila nilai DW terletak di antara d_L dan d_U , maka tidak dapat disimpulkan.
4. Bila nilai DW lebih besar daripada $4 - d_L$, koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol artinya ada autokorelasi negatif.
5. Bila nilai DW terletak di antara $4 - d_U$ dan $4 - d_L$, maka tidak dapat disimpulkan.

3.8.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melakukan pengujian terhadap terdapat atau tidaknya ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya tetap, maka disebut homoskedastisitas dan apabila berbeda maka heterokedasitas. Model regresi dikatakan baik adalah jika data model regresi homoskedasitsitas. Cara yang dilakukan untuk mendeteksi heterokedastisitas dalam suatu model penelitian, maka dilakukan uji Glejser melalui SPSS. Jika koefisien parameter beta > 0,05 maka tidak terdapat masalah heterokedastisitas.

3.8.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi merupakan perluasan dari analisis regresi linier sederhana yakni menambahkan jumlah variabel independen menjadi lebih dari satu (Sanusi, 2011).

Model persamaannya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

Keterangan:

Y	= Kinerja Perbankan
a	= Konstanta
b ₁ , b ₂ , b ₃ , b ₄ , b ₅ , b ₆	= Koefisien Regresi
X ₁	= <i>Mobile banking, Mobile banking,</i> dan Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK)
X ₂	= Rasio Lverage (CAR, NPL)
X ₃	= Rasio Aktivitas (NIM)

X4	= Rasio Liquiditas (LDR)
X5	= Inflasi (IHK)
X6	= Pertumbuhan Ekonomi (GDP)
e	= Item error

3.8.3.2 Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Penggunaan tingkat signifikansinya bermacam-macam, yakni 0,01 (1%), 0,05 (5%), dan 0,10 (10%). Hasil dari uji F dapat dilihat pada tabel ANOVA pada kolom sig. Contohnya, apabila peneliti menggunakan signifikansi 0,05 (5%), apabila nilai dari probabilitas $< 0,05$ maka dapat dinyatakan terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara variabel- variabel independen terhadap variabel dependen. Tetapi apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka dinyatakan tidak terdapat pengaruh signifikan secara simultan variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.

3.8.3.3 Uji T (Uji Parsial)

Uji T digunakan dengan tujuan mengetahui pengaruh dari variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Hasil dari uji t dilihat pada tabel *coefficients* di kolom sig (*significance*). Apabila probabilitas nilai t atau signifikansi $< 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Tetapi, apabila probabilitas dari nilai t atau signifikansi $> 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara

variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

3.8.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan suatu nilai yang digunakan untuk mengukur besar kemampuan variabel-variabel independen didalam menjelaskan variabel dependen. Nilai dari koefisien determinasi adalah diantara 0 sampai 1. Apabila nilai tersebut mendekati 0 maka koefisien determinasi suatu persamaan semakin kecil karena kurang adanya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen atau dapat dikatakan secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen. Sedangkan, apabila nilai tersebut semakin mendekati 1 maka koefisien determinasi suatu persamaan semakin besar. (Ghozali, 2018).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

Obyek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2018. Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai salah satu *regulator* dan penyelenggara perdagangan di Pasar Modal Indonesia menyediakan data berupa data perdagangan Saham, Obligasi dan Derivatif atau dikenal sebagai Data BEI / *IDX Market Data*. Populasi dalam penelitian ini terdapat 44 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2018. Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yakni sampel dipilih dengan kriteria tertentu agar dapat menghasilkan data yang *representative* agar sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2017). Sampel yang tidak sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan sebanyak 11 sampel maka jumlah sampel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah 33 sampel pada tahun 2016-2018, sehingga jumlah data yang digunakan untuk penelitian ini sebanyak 99.

Berikut ini adalah gambaran singkat bank yang digunakan sebagai sampel penelitian :

1. Bank Artha Graha Internatonal Tbk (INPC)

Bank Artha Graha International (INPC) didirikan dengan nama PT Inter-Pacific Financial Corporation pada tanggal 7 September 1973. PT Inter-Pacific Financial Corporation menjadi perusahaan publik tertanggal 23 Agustus 1990. Pada tanggal 14 April 2005 PT Bank Artha Graha bergabung ke dalam PT Bank Inter-Pacific Tbk dan melakukan pergantian nama menjadi Bank Artha Graha International tertanggal 19 Desember 2006 hingga sekarang.

2. Bank Bukopin Tbk (BBKP)

Bank Bukopin Tbk (BBKP) didirikan dengan nama Bank Umum Koperasi Indonesia pada 10 Juli 1970 yang fokus pada sektor Usaha Mikro, Kecil, Menengah, dan Koperasi (UMKMK). Bank Bukopin juga didukung oleh dua anak perusahaan yang dimiliki yakni PT Bukopin Finance dan PT Bank Syariah Bukopin yang hasil dari usaha-usahanya dikonsolidasi menjadi laporan keuangan atas nama Bank Bukopin.

3. Bank Bumi Arta Tbk (BNBA)

Bank Bumi Arta Tbk (BNBA) didirikan dengan nama Bank Bumi Artha Indonesia pada tahun 3 Maret 1967. Bank Bumi Arta memutuskan untuk melakukan merger dengan Bank Duta Nusantara untuk memperkuat struktur permodalan, memperluas jaringan, dan memperbaiki manajemen bank. Pelayanan prima yang selalu diberikan memberi keuntungan dengan menambah nilai tambah untuk stakeholder dan mejadikannya menjadi bank devisa.

4. Bank Mega Tbk (MEGA)

Bank Mega Tbk (MEGA) didirikan dari usaha keluarga dengan nama PT Bank Karman pada tahun 1969 yang kemudian berubah menjadi PT Mega Bank pada tahun 1992. PT. Mega Bank pada tahun 1996 diambil alih PARA GROUP yang merupakan holding company yang dimiliki oleh Chairul Tanjung. PT Bank Mega menjadi nama yang digunakan sejak tahun 2000.

5. Bank of India Indonesia Tbk (BSWD)

PT Bank of India Indonesia, Tbk berawal dari sebuah bank pasar bernama Bank Pasar Swadesi yang berdiri pada tahun 1968 di Surabaya. Pada tahun 1984, kepemilikan Bank diambil alih oleh Keluarga Chugani yang menumbuh-kembangkan Bank ini sehingga pada tanggal 2 September 1989, Bank Pasar Swadesi meningkatkan statusnya dan secara resmi beroperasi menjadi Bank Umum dengan nama Bank Swadesi. Pada tahun 1990, Bank Swadesi melakukan penggabungan usaha (merger) dengan PT Bank Perkreditan Rakyat Panti Daya Ekonomi. Pada tahun 1992 Bank Swadesi memperoleh izin dari Bank Indonesia untuk menjalankan usaha sebagai pedagang valuta asing. Pada tahun 2011 nama Bank Swadesi berubah nama menjadi PT. Bank of India Indonesia, Tbk.

6. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk (BJBR)

Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk (BJBR) didirikan dengan nama PD Bank Karya Pembangunan Daerah Jawa Barat pada 20

Mei 1961 dan berganti nama menjadi Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat pada 27 Juni 1978. Bank BJB pada tahun 1992 berubah menjadi bank devisa. Bank BJB menjadi bank BPD pertama yang mendaftarkan diri pada Bursa Efek Indonesia pada Juli 2010.

7. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk (BJTM)

Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk (BJTM) didirikan pada tanggal 17 Agustus 1961 dan dikenal dengan nama Bank JATIM. Bank JATIM pada tahun 1976 melakukan pergantian status dari Perseroan Terbatas (PT) menjadi Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yang dengan berjalannya waktu menjadi bank devisa. Bank JATIM mendaftarkan diri pada Bursa Efek Indonesia pada 12 Juli 2012.

8. Bank Permata Tbk (BNLI)

PT Bank Permata Tbk memperoleh izin sebagai bank umum berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 1937/U.M.II tanggal 19 Februari 1957. Bank Permata adalah salah satu bank nasional di Indonesia. Bank swasta ini merupakan bentuk merger dari 5 bank di bawah pengawasan Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN), yakni PT Bank Bali Tbk, PT Bank Universal Tbk, PT Bank Prima Express, PT Bank Artamedia, dan PT Bank Patriot pada tahun 2002. Bank ini kemudian diambil alih oleh Standard Chartered Bank dan PT Astra International Tbk.

9. Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk (AGRO)

Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk (AGRO) didirikan dengan nama Bank AGRO oleh DAPENBUN atau dana pensiun perkebunan pada 27 Desember 1989. Bank ini menjadi *go public* pada bulan Juni tahun 2003 dan secara resmi terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada bulan Agustus 2003. Bank BRI (Persero) tertanggal 2 Maret 2011 menjadi pemegang saham pengendali PT. Bank Agroniaga, Tbk. Sekarang ini, Bank BRI menjadi perusahaan induk dan anak untuk identitas BRI Agro yang melayani pembiayaan pada sektor agrobisnis.

10. Bank Sinarmas Tbk (BSIM)

Bank Sinarmas Tbk (BSIM) berasal dari kelompok usaha bernama Sinar Mas yang dinaungi oleh kelompok usaha Financial Service dan mengambil alih PT Bank Shinta Indonesia pada tahun 2005. PT Bank Shinta merupakan bank yang berdiri pada tahun 1989 dan beroperasi pada 1990. Setelah diambil alih PT Bank Shinta berganti nama menjadi Bank Sinarmas pada tahun 2006 dan menjadi *go public* pada tahun 2010.

11. Bank Victoria Internatinal Tbk (BVIC)

Bank Victoria International Tbk (BVIC) didirikan pada 28 Oktober 1992 dan beroperasi dua tahun setelahnya tepatnya pada tahun 1994. PT Bank Victoria Syariah merupakan anak perusahaannya yang dahulu bernama PT Bank Swaguna. Bank Victoria International menjadi *go public* pada tanggal 4 Juni 1999.

12. PT Bank tabungan Pensiunan Nasional Tbk (BTPN)

Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) didirikan pada tanggal 16 Februari 1985. Bank BTPN memiliki anak usaha berupa perbankan syariah dengan nama PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah yang dulunya bernama PT Bank Sahabat Purba Danarta. Bank BTPN mendapatkan izin sebagai bank umum pada 22 Maret 1993 yang kemudian mendapat izin sebagai bank devisa dari Bank Indonesia (BI) pada 16 Februari 2016. Saham-saham Bank BTPN tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tertanggal 12 Maret 2008.

13. PT Bank Capital Indonesia Tbk (BACA)

Bank Capital Indonesia Tbk (BACA) didirikan dengan nama PT Bank Kredit Lyonnais Indonesia pada 20 April 1989 di Jakarta. PT Bank Capital Indonesia digunakan sebagai nama baru berdasarkan akta keputusan pada tanggal 1 September 2004. Bank ini mulai menjual saham mereka pada bursa efek pada tahun 2007.

14. PT Bank Danamon Indonesia Tbk (BDMN)

Bank Danamon Indonesia Tbk (BDMN) didirikan dengan nama Bank Kopra Indonesia pada tahun 1956 hingga pada tahun 1976 berganti nama menjadi PT Bank Danamon Indonesia. Danamon menjadi bank devisa pada tahun 1988 dan pada tahun 1989 mendaftarkan sebagai perusahaan publik.

15. PT Bank Ganesha Tbk (BGTG)

Bank Ganesha Tbk (BGTG) didirikan pada tanggal 15 Mei 1990 dan mulai melaksanakan kegiatan operasionalnya pada 30 April 1992. Bank Ganesha mendapatkan izin untuk menjadi bank umum pada tanggal 14 April 1992 setelah itu mendapatkan izin menjadi bank devisa pada 12 September 1995. Penawaran umum perdana saham milik Bank Ganesha tercatat pada tanggal 3 Mei 2016.

16. PT Bank Harda Internasional Tbk (BBHI)

Bank Harda Internasional Tbk berdiri pada tanggal 21 Oktober 1992 dengan nama PT Bank Arta Griya dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 10 Oktober 1994. Bank Harda Internasional beberapa kali melakukan pergantian nama. Pada tanggal 21 Oktober 1992 dengan nama PT Bank Arta Griya, pada 18 Januari 1993 berubah menjadi PT Bank Harda Griya, pada tanggal 10 Desember 1996 berubah menjadi PT Bank Harda Internasional. Pada tanggal 12 Agustus 2015 Bank Harda Internasional resmi bergabung dan memperdagangkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI).

17. PT Bank IBK Indonesia Tbk (AGRS)

PT Bank IBK Indonesia didirikan pada tahun 1973 dengan nama PT Finconesia. Pada tahun 1993, Finconesia berubah dari lembaga keuangan menjadi Bank Umum. Nama Bank Finconesia resmi berubah namanya menjadi PT Bank Agris berdasarkan Akta Perseroan Terbatas No.146 tanggal 18 Juli 2008. Pada tahun 2014 Bank Agris telah mencatatkan

sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Pada Bulan Agustus tahun 2019 menerima penggabungan dengan PT Bank Mitraniaga Tbk, dan sekaligus mengubah nama Perseroan dari sebelumnya “PT Bank Agris Tbk” menjadi “PT Bank IBK Indonesia Tbk”

18. PT Bank Ina Perdana Tbk (BINA)

Bank Ina Perdana Tbk (BINA) didirikan dengan nama PT Bank Ina pada tanggal 9 Februari 1990 dan beroperasi komersial satu tahun setelahnya. Bank Ina menjadi perusahaan *go public* dan melakukan penjualan saham pada 16 Januari 2014.

19. PT Bank JTrust Indonesia Tbk (BCIC)

Bank JTrust Indonesia Tbk (J Trust Bank) (BCIC) berdiri pada 30 Mei 1989 dengan nama PT Bank Century Intervest Corporation dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan April 1990. BCIC beberapa kali melakukan perubahan nama pada 1989 menjadi PT Bank Century Intervest Corporation, pada tahun 2004 merubah nama menjadi Bank Century Tbk. Tahun 2009 Bank Century Tbk berubah menjadi Bank Mutiara Tbk. Pada 24 Juni 2015 menjadi Bank JTrust Indonesia Tbk. Saham-saham BCIC tercatat di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 1997.

20. PT Bank Maspion Indonesia Tbk (BMAS)

Bank Maspion Indonesia Tbk (BMAS) didirikan pada tahun 1990 yang kemudian menjadi bank devisa pada 1995. Bank Maspion berfokus pada

sektor ritel yang dengan perkembangannya terus melakukan peningkatan pada pelayanan untuk nasabah.

21. PT Bank Maybank Indonesia Tbk (BNII)

Bank Maybank Indonesia Tbk (BNII) merupakan bagian grup Malayan Banking Berhad (Maybank) yang merupakan salah satu dari grup yang menyediakan layanan keuangan paling besar di ASEAN. Bank Maybank berdiri dengan nama PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII) pada 15 Mei 1959. Pada tahun 1988 Bank Maybank menjadi salah satu bank devisa dan menjadi go public pada tahun 1989.

22. PT Bank Mestika Dharma Tbk (BBMD)

Bank Mestika Dharma Tbk (BBMD) didirikan pada tahun 1955 yang dalam perkembangannya berfokus di sektor retail banking dan berprinsip prudential banking. Bank Mestika Dharma terdaftar sebagai perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013.

23. PT Bank Mitraniaga Tbk (NAGA)

Bank Mitraniaga Tbk (NAGA) merupakan bank yang didirikan pada tanggal 5 Juli 1989 dan beroperasi secara komersial pada tahun 1990. Bank Mitraniaga menjadi perusahaan publik tertanggal 9 Juli 2013.

24. PT Bank MNC Internasional Tbk (BABP)

Bank MNC Internasional Tbk (MNC Bank) (sebelumnya bernama Bank ICB Bumiputera Tbk) (BABP) didirikan di Indonesia dengan nama PT Bank Bumiputera Indonesia tanggal 31 Juli 1989 dan mulai beroperasi

secara komersial pada tanggal 12 Januari 1990. Saham-saham BAPB tercatat dan diperdagangkan di Bursa Efek (BEI) Pada 15 Juli 2002.

25. PT Bank Nationalnobu Tbk (NOBU)

Bank Nationalbu Tbk (NOBU) bernama PT Alfindo Sejahtera Bank (PT Alfindo Bank) pada saat berdirinya 13 Februari 1990 dan mulai beroperasi komersial pada 16 Agustus 1990. Bank Nationalbu menjadi perusahaan publik tertanggal 8 Mei 2013.

26. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI)

Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI) pada awalnya didirikan dengan tujuan untuk berpartisipasi pada pembangunan nasional dan memperbaiki ekonomi rakyat pada tanggal 5 Juli 1946. Pada tahun 1996 BNI menjadi Bank BUMN yang pertama menjadi *go public*.

27. PT Bank OCBC NISP Tbk (NISP)

Bank OCBC NISP Tbk (NISP) didirikan dengan nama NV Nederlandsch Indische Spaar En Deposito Bank pada tanggal 4 April 1941 dan menjadi bank tertua nomor empat di Indonesia. Bank ini menjadi bank komersial pada tahun 1967 dan berubah menjadi bank devisa pada tahun 1990. Bank NISP menjadi perusahaan publik dan tercatat di Bursa Efek sejak tahun 1994 dan menjadi Bank OCBC NISP sejak tahun 2008.

28. PT Bank Oke Indonesia (DNAR)

Bank Oke Indonesia Tbk (DNAR) yang dahulu bernama Bank Dinar Indonesia Tbk berdiri dengan nama PT Liman Internatinal Bank pada 15

Agustus 1990 dan mulai beroperasi secara komersial pada 1991. Bank Dinar mendapatkan izin usaha sebagai bank umum pada 9 November 1991. Saham-saham milik Bank Dinar tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 11 Juli 2014.

29. PT Bank Central Asia Tbk (BBCA)

Pada tahun 1955 NV Perseroan Dagang Dan Industri Semarang Knitting Factory berdiri sebagai cikal bakal Bank Central Asia (BCA) dan pernah menjadi bagian penting dari Salim Group. Bank BCA ini didirikan pada 21 Februari 1957 dengan nama Bank Central Asia NV oleh Sudono Salim atau Liem Sioe Liong. Saham-saham Bank Central Asia tercatat dan diperdsagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 31 Mei 2000.

30. PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk (BEKS)

Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk (BPD Banten / Bank Banten) (BEKS) didirikan pada 11 September 1992 dengan nama PT Executive International Bank dan mulai beroperasi pada 9 Agustus 1993. BEKS mengganti nama menjadi Bank Pundi Indonesia pada tahun 2010. Pada 29 Juli 2016 Bank Pundi Indonesia berubah menjadi Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk sampai sekarang. Saham-saham BEKS tercatat dan diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 13 Juli 2001.

31. PT Bank QNB Indonesia Tbk (BKSW)

Bank QNB Indonesia Tbk (dahulu Bank QNB Kesawan Tbk) (BKSW) didirikan pada 1 April 1913 dengan nama N.V Chungwha Shangyeh

Maatschappij (The Chinese Trading Company Limited). Bank N.V Chungwha Shangyeh Maatschappij berganti nama menjadi Bank Kewasan Tbk. Pada 21 Oktober 2011 Bank Kewasan Tbk berubah menjadi Bank QNB Tbk dan pada tanggal 7 November berubah nama menjadi Bank QNB Indonesia Tbk sampai dengan sekarang. Saham-saham Bank QNB Indonesia Tbk Tercatat dan mulai diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) 21 November 2002.

32. PT Bank Yudha Bhakti Tbk (BBYB)

Bank Yudha Bhakti Tbk (BBYB) didirikan pada tanggal 19 September 1989 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 9 Januari 1990. Saham-saham Bank Yudha Bhakti Tbk tercatat dan diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 13 Januari 2015.

33. PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk (MCOR)

Bank China Construction Bank Indonesia Tbk (MCOR) didirikan dengan nama PT Multinational Finance Corporation pada tanggal 2 April 1974. Setelah melakukan merger dengan dua bank yakni PT Bank Windu Kentjana Tbk dan PT Bank Antar Daerah pada tanggal 30 November 2016, tertanggal 29 Desember 2016 berganti nama menjadi Bank China Construction Bank Indonesia Tbk.

4.1.2 Analisis Deskriptif

Alat uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah *software* SPSS. Analisis deskriptif dilakukan dengan tujuan untuk menghasilkan ringkasan atau gambaran

umum mengenai data yang digunakan dalam penelitian sehingga dapat dilakukan pengecekan atau memvalidasi data. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah layanan berbasis digital (*E-payment*), rasio keuangan yang terdiri dari CAR, NPL, NIM dan LDR, inflasi menggunakan Indeks Harga Konsumen (IHK), pertumbuhan ekonomi menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) dan profitabilitas menggunakan *Return On Assets* (ROA) dari 33 sampel yang telah ditentukan. Data tersebut didapatkan dari laporan keuangan tahunan perusahaan pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Berikut disajikan hasil deskripsi statistik terhadap variabel penelitian yaitu E-Payment, CAR, NPL, NIM, LDR, Inflasi, PDB, dan ROA.

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif Data Kategori

		E-Payment			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	.00	37	37.4	37.4	37.4
	1.00	62	62.6	62.6	100.0
	Total	99	100.0	100.0	

Sumber: Data diolah dengan SPSS (2020)

Pada tabel 4.1 didapat hasil analisis deskriptif E-Payment diperoleh 37 data perusahaan perbankan tidak menyediakan layanan berbasis digital (e-payment) dan 62 data perusahaan perbankan menyediakan layanan berbasis digital (e-payment).

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif Data Numerik

Report				
N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum

CAR	99	23.8021	13.70780	.00	98.28
NPL	99	1.9101	1.31950	.00	6.37
NIM	99	4.7954	1.84420	.00	10.10
LDR	99	93.6884	81.30135	.00	761.45
INFLASI	99	3.2533	.25747	3.02	3.61
PDB	99	13608.7667	999.54833	12401.70	14837.40
ROA	99	1.1287	1.21262	-2.25	4.01

Sumber: Data diolah dengan SPSS (2020)

Pada tabel 4.2 hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif CAR (*Capital Adquancy Ratio*) diperoleh nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum 98,28 dengan nilai rata-rata 23,8021 artinya tingkat kecukupan modal yang dihasilkan perusahaan rata-rata sebesar 23,80% dengan nilai standar deviasi sebesar 13,708.

Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif NPL diperoleh nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum 6,37 dengan nilai rata-rata sebesar 1,9101 artinya besarnya jumlah kredit yang disalurkan oleh perusahaan rata-rata sebesar 1,91% dengan nilai standar deviasi 1,3195.

Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif NIM diperoleh nilai minimum 0,00 dan nilai maksimum 10,10 dengan nilai rata-rata sebesar 4,7954 artinya kemampuan bank menghasilkan pendapatan bunga bersih dengan penempatan aktiva produktif rata-rata sebesar 4,79% dengan nilai standar deviasi 1,884.

Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif LDR diperoleh nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum 761,45 dengan nilai rata-rata sebesar

93,6884 artinya kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya rata-rata sebesar 93,68% dengan nilai standar deviasi 81,301.

Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif Inflasi diperoleh nilai minimum sebesar 3,02 dan nilai maksimum 3,61 dengan nilai rata-rata sebesar 3,2533 artinya peningkatan harga secara umum rata-rata sebesar 3,25% dengan standar deviasi 0,2575.

Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif Pertumbuhan ekonomi menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) diperoleh nilai minimum sebesar 12401,70 dan nilai maksimum 14837,40 dengan nilai rata-rata sebesar 13608,7667 artinya kenaikan pendapatan nasional dalam suatu periode rata-rata sebesar 13608,76% dengan nilai standar deviasi 999,548.

Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif ROA diperoleh nilai minimum sebesar -2,25 dan nilai maksimum 4,01 dengan nilai rata-rata sebesar 1,1287 artinya kemampuan manajemen dalam meningkatkan profitabilitas dan kinerja perusahaan rata-rata sebesar 1,12% dengan nilai standar deviasi 1,2126.

4.1.3 Uji Asumsi Klasik

4.1.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji data yang berdistribusi normal akan digunakan alat uji normalitas, yaitu one sample *Kolmogorov-Smirnow*. Data dapat dikatakan memiliki distribusi normal apabila variabel dependen memiliki nilai dengan

signifikansi lebih dari 5% atau 0,05. Sebaliknya, jika nilai signifikansinya kurang dari 5% atau 0,05 maka data dinyatakan tidak memiliki distribusi normal sehingga data tersebut tidak layak untuk dilakukan penelitian. Data penelitian dikatakan baik apabila berdistribusi normal (Ghozali, 2018). Berikut ini merupakan hasil uji normalitas *one sample Kolmogorov-Smirnov* variabel layanan berbasis *digital (E-Payment)*, CAR, NPL, NIM, LDR, Inflasi, dan Pertumbuhan ekonomi menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap profitabilitas menggunakan ROA.

Tabel 4.3
Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		99
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.71799917
Most Extreme Differences	Absolute	.050
	Positive	.037
	Negative	-.050
Test Statistic		.050
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data diolah dengan SPSS (2020)

Hasil uji normalitas residual menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov terhadap model regresi linier antara E-Payment, CAR, NPL, NIM, LDR, Inflasi, dan PDB

terhadap ROA diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200 ($0,200 > 0,05$) sehingga residual mengikuti distribusi normal dan asumsi normalitas terpenuhi.

4.1.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan suatu uji untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara variabel independen satu dengan yang lainnya. Model regresi dapat dikatakan baik jika hasil dari multikolinearitasnya tidak terdapat korelasi. Cara yang digunakan untuk mengetahui multikolinieritas dalam model penelitian yakni dengan melihat Tolerance dan Variance Inflation Factors (VIF) yang merupakan lawannya. Tolerance dan VIF menunjukkan bahwa tiap variabel independen yang mana yang dijelaskan variabel independen yang lain. Variabilitas dari variabel independen terpilih yang tidak dijelaskan variabel independen yang lain diukur oleh tolerance. Maka, nilai dari tolerance yang rendah setara dengan nilai VIF yang tinggi ($VIF = 1/Tolerance$). Ghazali (2018) menyatakan kriteria yang digunakan dalam mengetahui hasil adalah hasil dari uji variabel tidak mengalami korelasi jika nilai Tolerance $> 0,10$ atau sama dengan $VIF < 10$.

Tabel 4.4

Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	E-Payment	.572	1.749
	CAR	.484	2.065
	NPL	.804	1.244

NIM	.769	1.300
LDR	.525	1.904
Inflasi	.958	1.044
PDB	.604	1.657

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah dengan SPSS (2020)

Hasil uji multikolinieritas terhadap model regresi linier antara E-Payment, CAR, NPL, NIM, LDR, Inflasi, dan PDB terhadap ROA menunjukkan bahwa nilai pada tabel *tolerance* variabel *E-Payment* adalah sebesar 0,572, variabel CAR adalah sebesar 0,484, variabel NPL 0,804, variabel NIM adalah sebesar 0,769, variabel LDR adalah sebesar 0,525, variabel inflasi adalah sebesar 0,958, dan variabel PDB adalah sebesar 0,604 dari ke tujuh variabel melebihi 0,10. Sedangkan dalam kolom VIF, diperoleh nilai variabel *E-Payment* 1,749, variabel CAR diperoleh nilai sebesar 2,065, variabel NPL diperoleh nilai sebesar 1,244, variabel NIM diperoleh nilai 1,300, variabel LDR diperoleh nilai sebesar 1,904, variabel inflasi diperoleh nilai sebesar 1,044 dan variabel PDB diperoleh nilai sebesar 1,657. Setiap variabel bebas memiliki nilai kurang dari 10 sehingga tidak ditemukan masalah multikolinieritas.

4.1.3.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui pada regresi linier terdapat korelasi kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terdapat korelasi, maka dinyatakan terdapat masalah autokorelasi. Autokorelasi timbul disebabkan observasi berurutan sepanjang waktu yang berkaitan antara satu dengan yang lain. Hal tersebut seringkali ditemukan runtut

waktu (*time series*) karena terdapat gangguan pada kelompok atau individu yang sama di periode yang berikutnya. Pada data silang waktu (*cross section*), masalah autokorelasi jarang terjadi dikarenakan gangguan di observasi yang berbeda berasal dari kelompok atau individu yang berbeda. Model regresi dikatakan baik jika model regresi bebas dari autokorelasi. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak ada autokorelasi yang terjadi baik itu positif atau negatif. Terdapat beberapa kriteria uji autokorelasi menggunakan Durbin Watson (Uji DW) menurut (Ghozali, 2018), yakni:

- 1) Bila nilai DW berada di antara d_U sampai dengan $4 - d_U$ maka koefisien autokorelasi sama dengan nol. Artinya, tidak ada autokorelasi.
- 2) Bila nilai DW lebih kecil daripada d_L , koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol artinya ada autokorelasi positif.
- 3) Bila nilai DW terletak di antara d_L dan d_U , maka tidak dapat disimpulkan.
- 4) Bila nilai DW lebih besar daripada $4 - d_L$, koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol artinya ada autokorelasi negatif.
- 5) Bila nilai DW terletak di antara $4 - d_U$ dan $4 - d_L$, maka tidak dapat disimpulkan

Tabel 4.5

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson	d_U	$4 - d_U$
1	2.199 ^a	1.826	2.174

a. Predictors: (Constant), PDB, NPL, LDR, Inflasi, NIM, E-Payment, CAR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah dengan SPSS (2020)

Hasil uji autokorelasi dengan uji asumsi autokorelasi dengan uji Durbin Watson terhadap model regresi antara E-Payment, CAR, NPL, NIM, LDR, Inflasi, dan PDB terhadap ROA diperoleh nilai DW sebesar 2,199 berada mendekati rentang nilai dU dan nilai 4-dU sehingga asumsi autokorelasi terpenuhi.

4.1.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melakukan pengujian terhadap terdapat atau tidaknya ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya tetap, maka disebut homoskedastisitas dan apabila berbeda maka heterokedasitas. Model regresi dikatakan baik adalah jika data model regresi homoskedasitsitas. Cara yang dilakukan untuk mendeteksi heterokedastisitas dalam suatu model penelitian, maka dilakukan uji Glejser melalui SPSS. Jika koefisien parameter beta $> 0,05$ maka tidak terdapat masalah heterokedastisitas.

Tabel 4.6
Uji Heteroskedastisitas
Glejser Test^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-1.453	.828		-1.756	.083
	E-Payment	-.060	.115	-.067	-.522	.603
	CAR	-.001	.004	-.047	-.336	.737
	NPL	-.017	.036	-.052	-.479	.633
	NIM	.046	.026	.195	1.755	.083
	LDR	-.001	.001	-.186	-1.389	.168

Inflasi	.004	.168	.003	.027	.979
PDB	.000	.000	.334	2.669	.090

a. Dependent Variable: Abs.res

Sumber: Data diolah dengan SPSS (2020)

Hasil uji heteroskedastisitas terhadap model regresi linier antara E-Payment, CAR, NPL, NIM, LDR, Inflasi, dan PDB terhadap ROA menggunakan uji Glejser diperoleh nilai signifikansi setiap variabel bebas lebih dari 0,05 sehingga asumsi heteroskedastisitas terpenuhi.

4.1.4 Uji Hipotesis

4.1.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi merupakan perluasan dari analisis regresi linier sederhana yakni menambahkan jumlah variabel independen menjadi lebih dari satu (Sanusi, 2011). Penelitian ini akan menguji hubungan linier variabel independen yang terdiri dari layanan berbasis digital (e-payment), CAR, NPL, NIM, LDR, Inflasi menggunakan Indeks Harga Konsumen (IHK), dan pertumbuhan ekonomi menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) dengan variabel dependen yakni kinerja perusahaan yang diukur dengan profitabilitas menggunakan ROA sebagai parameternya. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui terdapat hubungan positif atau negatif atau tidak terdapat hubungan variabel independen dengan variabel dependen, selain itu untuk memprediksi nilai dari variabel dependen jika terdapat perubahan pada variabel independen. Hasil dari analisis regresi linier berganda terdapat pada tabel berikut

Tabel 4.7
Persamaan Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.120	1.468		.763	.447
	E-Payment	.462	.205	.185	2.256	.026
	CAR	-.004	.008	-.050	-.562	.575
	NPL	-.398	.064	-.433	-6.248	.000
	NIM	.342	.047	.521	7.355	.000
	LDR	-.002	.001	-.130	-1.514	.133
	Inflasi	.124	.299	.026	.415	.679
	PDB	-9.401E-5	.000	-.077	-.970	.335

a. Dependent Variable: ROA
 Sumber: Data diolah dengan SPSS (2020)

Hasil persamaan regresi linier berganda antara variabel E-Payment, CAR, NPL, NIM, LDR, Inflasi, dan PDB terhadap ROA disajikan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

$$ROA = a + b_1 \text{ E-Payment} + b_2 \text{ CAR} + b_3 \text{ NPL} + b_4 \text{ NIM} + b_5 \text{ LDR} + b_6 \text{ Inflasi} + b_7 \text{ PDB} + e$$

$$ROA = 1,120 + 0,462X_1 - 0,004X_2 - 0,398 X_3 + 0,342X_4 - 0,002X_5 + 0,124X_6 - 0,094X_7 + e$$

Dari persamaan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (a) sebesar 1,120 menunjukkan tidak adanya pengaruh dari E-Payment, CAR, NPL, NIM, LDR, Inflasi, dan PDB maka nilai ROA adalah sebesar 1,120 satuan.

2. Nilai koefisien (b1) E-Payment sebesar 0,462

- a. Persamaan regresi perusahaan yang menyediakan layanan berbasis *digital (E-Payment)* (1) dengan kinerja perusahaan (ROA) :

$$Y = 1,120 + 0,462X_1 - 0,004X_2 - 0,398 X_3 + 0,342X_4 - 0,002X_5 + 0,124X_6 - 0,094X_7 + e$$

$$Y = 1,120 + 0,462(1) - 0,004X_2 - 0,398 X_3 + 0,342X_4 - 0,002X_5 + 0,124X_6 - 0,094X_7 + e$$

$$Y = 1,120 + 0,462 - 0,004X_2 - 0,398 X_3 + 0,342X_4 - 0,002X_5 + 0,124X_6 - 0,094X_7 + e$$

$$Y = 1,582 - 0,004X_2 - 0,398 X_3 + 0,342X_4 - 0,002X_5 + 0,124X_6 - 0,094X_7 + e$$

Persamaan tersebut menunjukkan jika variabel dianggap konstan maka kinerja perusahaan (ROA) yang menyediakan layanan berbasis *digital (E-Payment)* adalah sebesar 1,582.

- b. Persamaan regresi perusahaan yang tidak menyediakan layanan berbasis *digital (E-Payment)* (0) dengan kinerja perusahaan (ROA) :

$$Y = 1,120 + 0,462X_1 - 0,004X_2 - 0,398 X_3 + 0,342X_4 - 0,002X_5 + 0,124X_6 - 0,094X_7 + e$$

$$Y = 1,120 + 0,462(0) - 0,004X_2 - 0,398 X_3 + 0,342X_4 - 0,002X_5 + 0,124X_6 - 0,094X_7 + e$$

$$Y = 1,120 + 0 - 0,004X_2 - 0,398 X_3 + 0,342X_4 - 0,002X_5 + 0,124X_6 - 0,094X_7 + e$$

$$Y = 1,120 - 0,004X_2 - 0,398 X_3 + 0,342X_4 - 0,002X_5 + 0,124X_6 - 0,094X_7 + e$$

Persamaan tersebut menunjukkan jika variabel dianggap konstan maka kinerja perusahaan (ROA) yang tidak menyediakan layanan berbasis *digital* (*E-Payment*) adalah sebesar 1,120.

3. Nilai koefisien (b2) CAR sebesar -0,004 menunjukkan setiap peningkatan nilai CAR sebesar 1 satuan akan mempengaruhi nilai kinerja perusahaan (ROA) sebesar -0,004 satuan.
4. Nilai koefisien (b3) NPL sebesar -0,398 menunjukkan setiap peningkatan nilai NPL sebesar 1 satuan akan mempengaruhi nilai kinerja perusahaan (ROA) sebesar -0,398 satuan.
5. Nilai koefisien (b4) NIM sebesar 0,342 menunjukkan setiap peningkatan nilai NIM sebesar 1 satuan akan mempengaruhi nilai kinerja perusahaan (ROA) sebesar 0,342 satuan.
6. Nilai koefisien (b5) LDR sebesar -0,002 menunjukkan setiap peningkatan nilai LDR sebesar 1 satuan akan mempengaruhi nilai kinerja perusahaan (ROA) sebesar -0,002 satuan.
7. Nilai koefisien (b6) Inflasi sebesar 0,124 menunjukkan setiap peningkatan nilai Inflasi sebesar 1 satuan akan mempengaruhi nilai kinerja perusahaan (ROA) sebesar 0,124 satuan.

8. Nilai koefisien (b7) PDB sebesar -0,094 menunjukkan setiap peningkatan nilai PDB sebesar 1 satuan akan mempengaruhi nilai kinerja perusahaan (ROA) sebesar -0,094 satuan.

4.1.4.2 Uji T (Parsial)

Uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Hasil dari uji t dilihat pada tabel *coefficients* di kolom t dan sig (*significance*) dengan kriteria sebagai berikut:

1. Nilai sig < 0,05 dan t hitung > t tabel berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Nilai sig > 0,05 dan t hitung < t tabel berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.8
Hasil Uji T (Parsial)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.120	1.468		.763	.447
	E-Payment	.462	.205	.185	2.256	.026
	CAR	-.004	.008	-.050	-.562	.575
	NPL	-.398	.064	-.433	-6.248	.000
	NIM	.342	.047	.521	7.355	.000
	LDR	-.002	.001	-.130	-1.514	.133
	Inflasi	.124	.299	.026	.415	.679
	PDB	-.094	.000	-.077	-.970	.335

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah dengan SPSS (2020)

Berdasarkan hasil perhitungan uji t diatas, nilai t hitung dapat dilihat pada kolom t dan nilai signifikansi (sig) dapat dilihat pada kolom sig. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Pengaruh layanan berbasis *digital* (*Mobile banking, Interner Banking* dan APMK) terhadap Kinerja Perusahaan

H1 : Layanan Berbasis *Digital* (*Mobile banking, Interner Banking* dan APMK) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan perbankan.

Uji parsial antara variabel layanan berbasis *digital* (*E-Payment*) terhadap variabel ROA didapatkan nilai t hitung (2,256) lebih dari t tabel (1,986) atau nilai signifikansi (0,026) kurang dari alpha (0,050) sehingga terdapat pengaruh signifikan antara variabel *E-Payment* terhadap variabel ROA. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H1 diterima karena variabel layanan berbasis *Digital e-payment* (*Mobile banking, Interner Banking* dan APMK) berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

- b. Pengaruh *Capital Adquancy Ratio* (CAR) terhadap kinerja perusahaan

H2 : CAR berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan perbankan.

Uji parsial antara variabel CAR terhadap variabel ROA didapatkan nilai t hitung (0,562) kurang dari t tabel (1,986) atau nilai signifikansi (0,575) lebih dari alpha (0,050) sehingga tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel CAR

terhadap variabel ROA. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H2 diterima karena tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel CAR terhadap ROA.

c. Pengaruh *Net Performing Loan* (NPL) terhadap kinerja perusahaan

H3 : NPL berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan perbankan.

Uji parsial antara variabel NPL terhadap variabel ROA didapatkan nilai t hitung (6,248) lebih dari t tabel (1,986) atau nilai signifikansi (0,000) kurang dari alpha (0,050) sehingga terdapat pengaruh signifikan antara variabel NPL terhadap variabel ROA. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima karena terdapat pengaruh signifikan antara variabel NPL terhadap variabel ROA.

d. Pengaruh Rasio aktivitas Net Interest Margin (NIM) terhadap kinerja perusahaan

H4 : Rasio aktivitas NIM berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan perbankan.

Uji parsial antara variabel NIM terhadap variabel ROA didapatkan nilai t hitung (7,355) lebih dari t tabel (1,986) atau nilai signifikansi (0,000) kurang dari alpha (0,050) sehingga terdapat pengaruh signifikan antara variabel NIM terhadap variabel ROA. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H4 diterima karena terdapat pengaruh signifikan antara variabel NIM terhadap variabel ROA.

e. Pengaruh (LDR) terhadap kinerja perusahaan

H5 : Rasio likuiditas LDR berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan perbankan.

Uji parsial antara variabel LDR terhadap variabel ROA didapatkan nilai t hitung (1,514) kurang dari t tabel (1,986) atau nilai signifikansi (0,133) lebih dari

alpha (0,050) sehingga tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel LDR terhadap variabel ROA. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H5 ditolak karena tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel LDR terhadap variabel ROA

f. Pengaruh Inflasi terhadap kinerja perusahaan Perbankan

H6 : Inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan perbankan.

Uji parsial antara variabel Inflasi terhadap variabel ROA didapatkan nilai t hitung (0,415) kurang dari t tabel (1,986) atau nilai signifikansi (0,679) lebih dari alpha (0,050) sehingga tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel Inflasi terhadap variabel ROA. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H6 ditolak karena terdapat pengaruh signifikan antara variabel Inflasi terhadap variabel ROA.

g. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi (PDB) terhadap kinerja perusahaan

H7 : Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan perbankan.

Uji parsial antara variabel PDB terhadap variabel ROA didapatkan nilai t hitung (0,970) kurang dari t tabel (1,986) atau nilai signifikansi (0,335) lebih dari alpha (0,050) sehingga terdapat pengaruh signifikan antara variabel PDB terhadap variabel ROA. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H7 ditolak terdapat pengaruh signifikan antara variabel PDB terhadap variabel ROA.

4.1.4.3 Uji F (Simultan)

Uji F digunakan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Penggunaan tingkat signifikansinya bermacam-macam, yakni 0,01 (1%), 0,05 (5%), dan 0,10 (10%). Hasil dari uji F dapat dilihat pada tabel ANOVA pada kolom sig. Contohnya, apabila peneliti menggunakan signifikansi 0,05 (5%), apabila nilai dari probabilitas $< 0,05$ maka dapat dinyatakan terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Tetapi apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka dinyatakan tidak terdapat pengaruh signifikan secara simultan variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut disajikan hasil pengujian pengaruh antara E-Payment, CAR, NPL, NIM, LDR, Inflasi, dan PDB terhadap ROA secara simultan dengan menggunakan uji F.

Tabel 4.9
Uji F (Simultan)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	93.583	7	13.369	24.081	.000 ^b
	Residual	50.521	91	.555		
	Total	144.104	98			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), PDB, NPL, LDR, Inflasi, NIM, E-Payment, CAR

Sumber: Data diolah dengan SPSS (2020)

Hasil pengujian secara simultan dengan uji F didapatkan nilai F hitung (24,081) lebih dari F tabel (2,112) atau nilai signifikansi (0,000) kurang dari alpha (0,050) menunjukkan secara bersama-sama terdapat pengaruh signifikan antara E-Payment, CAR, NPL, NIM, LDR, Inflasi, dan PDB terhadap kinerja perusahaan

dengan ROA secara simultan.

4.1.4.4 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan suatu nilai yang digunakan untuk mengukur besar kemampuan variabel-variabel independen didalam menjelaskan variabel dependen. Nilai dari koefisien determinasi adalah diantara 0 sampai 1. Apabila nilai tersebut mendekati 0 maka koefisien determinasi suatu persamaan semakin kecil karena kurang adanya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen atau dapat dikatakan secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen. Sedangkan, apabila nilai tersebut semakin mendekati 1 maka koefisien determinasi suatu persamaan semakin besar. (Ghozali, 2018). Berikut disajikan hasil koefisien determinasi antara variabel E-Payment, CAR, NPL, NIM, LDR, Inflasi, dan PDB terhadap ROA dengan menggunakan R².

Tabel 4.10

Hasil Koofisien Deter minasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.806 ^a	.649	.622	.74510

a. Predictors: (Constant), PDB, NPL, LDR, Inflasi, NIM, E-Payment, CAR

Sumber: Data diolah dengan SPSS (2020)

Hasil koefisien determinasi didapatkan nilai R Square sebesar 0,622 artinya bahwa besar pengaruh terhadap variabel ROA yang ditimbulkan oleh variabel E-Payment, CAR, dan NPL adalah sebesar 62,2 persen, sedangkan besar pengaruh

terhadap variabel ROA yang ditimbulkan oleh faktor lain diluar variabel yang digunakan adalah sebesar 37,8 persen.

4.2 Pembahasan Penelitian

4.2.1 Pengaruh Parsial Layanan Berbasis *Digital (E-payment)*, CAR, NPL, NIM, LDR, Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi (PDB) terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan.

4.2.1.1 Pengaruh Layanan Berbasis *Digital (E-payment)* terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil uji regresi pada tabel 4.8 didapatkan nilai t hitung sebesar (2,256) lebih dari t tabel (1,986) atau nilai signifikansi (0,026) kurang dari alpha (0,050) sehingga terdapat pengaruh signifikan antara variabel *E-Payment* terhadap variabel ROA. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa layanan berbasis *digital (Mobile banking, Internet Banking dan APMK)* berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hernando dan Neito (2006) mengatakan bahwa penyedia layanan *internet banking* dan *mobile banking* dapat menurunkan biaya overhead. Hal ini menunjukkan penyediaan layanan berbasis digital ini lebih murah dari pada harus membuka kantor cabang baru atau membuat mesin ATM, selain itu *internet banking* dan *mobile banking* juga akan menghemat penggunaan kertas dan telepon, sehingga dapat mengurangi biaya transaksi bagi bank. Dengan demikian bank tidak perlu membuka cabang lebih sehingga dapat mengurangi untuk gaji pegawai.

Adopsi Internet banking dan mobile banking meningkatkan profitabilitas bank, terutama melalui peningkatan pendapatan dan biaya layanan penyimpanan. Bank menggunakan layanan internet sebagai pelengkap, bukan sebagai pengganti cabang fisik. Pernyataan serupa juga dikemukakan oleh Hernando dan Neito (2006) bahwa Internet Banking dan Mobile Banking digunakan sebagai pelengkap bukan sebagai pengganti cabang fisis, namun peningkatan profitabilitasnya dilihat dari penurunan biaya overhead. Setengah tahun pertama ROA meningkat signifikan dan dalam waktu tiga tahun ROA meningkat signifikan. Begitu pula dengan Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) juga berpengaruh positif terhadap kinerja perbankan, jumlah ATM dan EDC yang mudah ditemui menunjukkan likuiditas dari bank. Jika likuiditas bank baik maka kinerja perusahaan juga akan meningkat. Hubungan positif ini dapat mendorong perbankan untuk menghadirkan keuangan inklusif melalui layanan *digital* di Indonesia. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori biaya transaksi yang mengatakan bahwa biaya transaksi dapat diminimalisir dengan menggunakan teknologi informasi, baik perusahaan maupun individu mencari biaya yang paling murah (Laudon & Jane, 2014).

4.2.1.2 Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap kinerja perusahaan

Berdasarkan hasil uji regresi pada tabel 4.8 didapatkan nilai t hitung (0,562) kurang dari t tabel (1,986) atau nilai signifikansi (0,575) lebih dari α (0,050) sehingga tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel CAR terhadap variabel ROA. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara

variabel CAR terhadap ROA. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sistryarini dan Supriyono (2016). Secara teoritis, modal berdampak negatif terhadap kebangkrutan bank. Rasio modal dapat diukur dengan CAR. Semakin tinggi CAR, semakin kuat modal bank. Semakin kuat modal bank, maka semakin rendah potensi kebangkrutan bank itu dan tentu kinerja bank akan semakin meningkat.

Penelitian ini telah membuktikan bahwa CAR tidak mempengaruhi kinerja bank. Bank Indonesia telah menetapkan bahwa rasio CAR untuk bank umum setidaknya 8%. Hal ini mengindikasikan bahwa bank telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia sehingga dapat dikatakan bahwa bank umum konvensional telah memiliki modal yang sangat kuat. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sumantri & Jurnal (2010), Nugroho (2012), Hidayati (2015), dan Prasadha & Wahyudi (2015). Berbanding terbalik dengan Penelitian yang dilakukan Dewi dkk. (2016) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA yang berarti peningkatan rasio CAR berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas bank. Meningkatnya CAR berarti meningkatnya modal yang bisa disalurkan sebagai kredit oleh bank untuk meningkatkan laba.

4.2.1.3 Pengaruh Net Performing Loan (NPL) terhadap kinerja perusahaan

Berdasarkan hasil uji regresi pada tabel 4.8 didapatkan nilai t hitung (6,248) lebih dari t tabel (1,986) atau nilai signifikansi (0,000) kurang dari alpha (0,050) sehingga terdapat pengaruh signifikan antara variabel NPL terhadap variabel ROA. Penelitian

ini didukung oleh Attar dkk. (2014), Margaretha dan Zai (2013), Eng (2013), Sabir dkk. (2012), Akhtar dkk. (2011) serta Pramuka (2010).

Secara teoritis menurut Riyadi (2015) Rasio ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi rasio NPL menunjukkan semakin buruk kualitas kreditnya. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. Standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah kurang dari 5%, dengan rasio dibawah 5% maka Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) yang harus disediakan bank guna menutup kerugian yang ditimbulkan oleh aktiva produktif non lancar (dalam hal ini kredit bermasalah) menjadi kecil. Apabila jumlah NPL ini besar melebihi 5%, maka besar kemungkinan profitabilitas yang akan diterima bank juga besar, karena tidak terbayarnya kredit berdampak pada menurunnya pendapatan bunga yang merupakan pendapatan utama bank. Menurut Putri (2015) menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA yang berarti peningkatan rasio NPL berpengaruh terhadap profitabilitas bank. Maka, berdasarkan hasil penelitian ini peningkatan NPL mengakibatkan jumlah kredit yang bermasalah semakin meningkat dengan meningkatnya kredit bermasalah maka biaya yang dikeluarkan oleh bank semakin besar yang mengakibatkan modal bank menurun dan berpotensi mengakibatkan kerugian pada bank akibatnya kinerja perusahaan bank akan menurun.

4.2.1.4 Pengaruh Rasio aktivitas Net Interest Margin (NIM) terhadap kinerja perusahaan.

Berdasarkan hasil uji regresi pada tabel 4.8 didapatkan nilai t hitung (7,355) lebih dari t tabel (1,986) atau nilai signifikansi (0,000) kurang dari alpha (0,050) sehingga terdapat pengaruh signifikan antara variabel NIM terhadap variabel ROA. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel NIM terhadap variabel ROA. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Alper & Anbar (2011) dan Arimi & Mahfud (2012). Teory Rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan operasionalnya dari dana yang ditempatkan dalam bentuk pinjaman (kredit). Semakin tinggi NIM menunjukkan semakin efektif bank dalam penempatan aktiva produktif dalam bentuk kredit. Standar yang ditetapkan Bank Indonesia untuk rasio NIM adalah 6% keatas (Riyadi, 2015). Maka Semakin besar rasio ini, maka menunjukkan meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin besar perubahan Net Interest Margin (NIM) suatu bank, maka semakin besar pula profitabilitas bank tersebut, yang berarti kinerja keuangan tersebut semakin meningkat.

4.2.1.5 Pengaruh *Loan Deposit Ratio* (LDR) terhadap kinerja perusahaan

Berdasarkan hasil uji regresi pada tabel 4.8 didapatkan nilai t hitung (1,514) kurang dari t tabel (1,986) atau nilai signifikansi (0,133) lebih dari alpha (0,050) sehingga tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel LDR terhadap variabel ROA. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel LDR terhadap variabel ROA. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang

dilakukan Arimi & Mahfud (2012) dan Yhuda Chabacib (2017). Namun berbanding terbalik dengan penelitian Ab-Rahim & Chiang (2016) pada penelitiannya, menunjukkan hasil bahwa hubungan antara LDR dengan kinerja perbankan memiliki pengaruh positif secara signifikan, dikarenakan bahwa semakin tinggi LDR maka kinerja bank akan semakin meningkat. Menurut Santoso dan Triandaru, (2006) Rasio LDR ini digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dana dengan kredit-kredit yang telah diberikan kepada para debiturnya.

LDR dalam penelitian ini menunjukkan nilai negatif tetapi tidak signifikan. Ini tidak sesuai dengan teori intermediasi keuangan yang menunjukkan bahwa jika bank mampu melakukan fungsi intermediasi dengan baik, itu akan berdampak pada peningkatan profitabilitas. Pengaruh negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi bank menyalurkan dana kepada masyarakat, maka yang terjadi adalah bank mengalami kerugian yang berdampak pada penurunan profitabilitas. LDR tidak signifikan terhadap ROA yang menunjukkan bahwa kinerja bank yang tidak efisien memaksimalkan nilai dana yang dipinjamkan kepada publik, jumlah yang buruk yang dihadapi bank, sehingga menambah beban bagi bank.

4.2.1.6 Pengaruh Inflasi Terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil uji regresi pada tabel 4.8 didapatkan nilai t hitung (0,415) kurang dari t tabel (1,986) atau nilai signifikansi (0,679) lebih dari alpha (0,050) sehingga tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel Inflasi terhadap variabel ROA.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel Inflasi terhadap variabel ROA. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Kanwal & Nadeem (2013) yang mengatakan bahwa inflasi dapat menurunkan nilai riil tabungan sehingga profitabilitas bank juga akan menurun. Teory inflasi hanya dapat terjadi bila ada kenaikan jumlah uang beredar (Waluyo, 2006:176). Harga-harga akan naik dikarenakan adanya kelebihan uang yang diciptakan atau diproduksi oleh bank sentral. Meningkatnya jumlah uang yang beredar berarti meningkatnya saldo kas yang dimiliki oleh rumah tangga konsumen dan akibatnya akan meningkatkan pengeluaran konsumsi masyarakat. Penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan Sahara (2013).

4.2.1.7 Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi (PDB) terhadap kinerja perusahaan

Berdasarkan hasil uji regresi pada tabel 4.8 didapatkan nilai t hitung (0,970) kurang dari t tabel (1,986) atau nilai signifikansi (0,335) lebih dari alpha (0,050) sehingga terdapat pengaruh signifikan antara variabel PDB terhadap variabel ROA. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel PDB terhadap variabel ROA. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Khizer Ali (2011) dan Sahara (2013).

PDB berpengaruh positif terhadap ROA. Berpengaruhnya PDB terhadap Return On Asset (ROA) perbankan menandakan meningkat dan menurunnya pendapatan domestik bruto Indonesia sangat dapat mempengaruhi nasabah dalam menyimpan dananya di bank. Meningkatnya pendapatan domestik bruto berpengaruh

positif terhadap pendapatan konsumen karena dapat meningkatkan pola saving terhadap perusahaan perbankan. Menurut Sukirno (2013) menyatakan bahwa GDP dapat mempengaruhi profitabilitas bank, sesuai dengan teori Keynes yang menyatakan bahwa besarnya tabungan bukan dipengaruhi oleh tingkat bunga, namun dipengaruhi oleh besar kecilnya tingkat pendapatan konsumen.

4.2.2 Pengaruh Simultan Layanan Berbasis *Digital (E-payment)*, CAR, NPL, NIM, LDR, Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi (PDB) terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil uji regresi pada tabel 4.9 pengujian secara simultan dengan uji F didapatkan nilai F hitung (24,081) lebih besar dari F tabel (2,112) atau nilai signifikansi (0,000) kurang dari alpha (0,050) menunjukkan secara bersama-sama terdapat pengaruh signifikan antara E-Payment, CAR, NPL, NIM, LDR, Inflasi, dan PDB terhadap ROA secara simultan. Hal tersebut menunjukkan perubahan secara signifikan pada profitabilitas (ROA) akan terjadi apabila *E-Payment*, CAR, NPL, NIM, LDR, Inflasi, dan PDB mengalami perubahan secara bersama-sama.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang pengaruh Layanan Berbasis Digital *E-payment*, Rasio Keuangan, Makroekonomi Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris di Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018) didapatkan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Variabel layanan berbasis digital *e-payment* (*Mobile banking, Internet Banking* dan APMK) berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Dikarenakan bank yang memiliki layanan berbasis digital (*e-payment*) dapat meningkatkan kinerjanya lebih baik dibandingkan dengan bank yang tidak menyediakan layanan tersebut.
- 2) Variabel Capital Adquancy Ratio (CAR) berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Semakin tinggi CAR semakin kuat modal bank. Semakin kuat modal bank, maka semakin rendah potensi kebangkrutan bank itu dan tentu kinerja bank akan semakin meningkat.
- 3) Variabel NPL berpengaruh positif signifikan terhadap variabel ROA, peningkatan NPL mengakibatkan jumlah kredit yang bermasalah semakin meningkat dengan meningkatnya kredit bermasalah maka biaya yang dikeluarkan oleh bank semakin besar yang mengakibatkan

modal bank menurun dan berpotensi mengakibatkan kerugian pada bank akibatnya kinerja perusahaan bank akan menurun.

- 4) Variabel NIM berpengaruh positif signifikan terhadap variabel ROA. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin besar perubahan Net Interest Margin (NIM) suatu bank, maka semakin besar pula profitabilitas bank tersebut, yang berarti kinerja keuangan tersebut semakin meningkat.
- 5) Variabel LDR berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel ROA. Dikarenakan semakin tinggi bank menyalurkan dana kepada masyarakat, maka yang terjadi adalah bank mengalami kerugian yang berdampak pada penurunan profitabilitas sehingga kinerja perusahaan dapat menurun.
- 6) Variabel Inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap variabel ROA. Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif antara inflasi dengan profitabilitas perusahaan, artinya semakin tinggi nilai inflasi maka profitabilitas akan naik sehingga kinerja perusahaan dapat meningkat, begitupula sebaliknya.
- 7) Variabel PDB berpengaruh positif signifikan terhadap variabel ROA. Meningkatnya pendapatan domestik bruto berpengaruh positif terhadap pendapatan konsumen karena dapat meningkatkan pola saving terhadap perusahaan perbankan sehingga berdampak baik bagi kinerja perusahaan.

- 8) Variabel *E-Payment*, CAR, NPL, NIM, LDR, Inflasi, dan PDB terhadap ROA secara simultan berpengaruh positif signifikan. Hal tersebut menunjukkan perubahan secara signifikan pada profitabilitas (ROA) akan terjadi apabila *E-Payment*, CAR, NPL, NIM, LDR, Inflasi, dan PDB mengalami perubahan secara bersama-sama.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, penulis memberikan saran bagi peneliti selanjutnya sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan hasil dari koefisien determinasi pada bab sebelumnya, variabel variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 6.49%. Pada penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel dependen lain untuk menjelaskan pengaruh dari beberapa variabel-variabel independen lebih luas lagi seperti Pertumbuhan laba yang terdapat pada penelitian Firdaus Alfauzi (2019).
- 2) Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah sektor perbankan pada Bursa Efek Indonesia (BEI), untuk penelitian selanjutnya sektor dapat diperluas sehingga hasil dapat digeneralisasikan untuk seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim dkk, (2012). Akuntansi Sektor Publik Akuntansi Keuangan Daerah. Jakarta : Salemba Empat.
- Abdul Husain at Tariqi, Abdullah, 2004. Ekonomi Islam Prinsip, Dasar dan Tujuan, Magastra Insania Press, Yogyakarta.
- Abdullai, Hussein M., dan Alyjoy M. Micheni. (2018). Effect of Internet Banking on Operational Performance of Commercial Banks in Nakuru County, Kenya. *International Journal of Economics, Finance and Management Sciences*.
- Agustina, Rice. (2016). Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil : JWEM* Vol 6, No 1
- Ahmed Sheikh, Nadeem and Wang, Zongjun. (2011). Determinants of Capital Structure : An Empirical Study of Firms In Manufacturing Industry of Pakistan. *Journal Managerial Finance*. Vol. 37(2);h: 117-133.
- Al- quran dan terjemahannya
- Alban, Nasrudin. 2011. Shahih Sunan At-Tirmidzi. Jakarta: Pustaka Azam.
- Al-Fayoumi, et. al. (2010). Practical E-Payment Scheme. *International Journal of Computer Science Issues*, Vol. 7, Issue 4 No. 7.
- Arifin, Imamul., Gina Hadi W. 2009. *Membuka Cakrawala Ekonomi*. Bandung: Grafindo.
- Athanasoglou, P., Brissimis, S., dan Delis, M. 2008. Bank Specific, Industry Specific and Macroeconomic Determinants of Bank Profitability. *Journal of Internasional Financial Markets, Istitutions and Money*, 121-136.
- Boediono .(2014). *Ekonomi Internasional-Pengantar Ilmu Ekonomi* No. 3. Yogyakarta: BPFU UGM.
- Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F. 2011. Dasar-dasar Manajemen Keuangan Terjemahan. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmawan, Deni. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Data Pengguna Internet APJII 2018 diakses 29 September 2019, dari <https://apjii.or.id/content/read/39/410/Hasil-Survei-Penetrasi-dan-Perilaku-Pengguna-Internet-Indonesia-2018>

- Egan, Ronaldo, dan Hudi Prawoto. 2013. Pengaruh Internet Banking Terhadap Kinerja Perbankan di Indonesia (Studi Empiris Pada Bank yang Listing di BEI). *Jurnal Akuntansi Bisnis*. Vol. XI No. 22.
- Fahmi, Irham. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*, Bandung: Alfabeta.
- Firdaus, Alfauzi. 2019. **Pengaruh Layanan Elektronik Payment Terhadap Kinerja Perbankan Indonesia**. *Skripsi*. Jember ; Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNEJ.
- Firmansyah, Agung., e. al. 2012. Pengembangan Alternatif Model E-Payment B2C (Business to Consumer) Untuk Masyarakat Indonesia. *Jurnal Sitem Informasi* Vol 5(1), 42-49.
- Flamini, V., Calvin McDonald., dan Liliana Schumacer. 2009. The Determinants of Commercial Bank Profitability in Sub-Saharan Africa. *Journal of Internasional Monetary Fund* WP/09/15..
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Penerbit UNDIP.
- Goddard, J., Molyneux, P., & Wilson J.O.S . 2004. The Profitability of European Bank: a cross-section and dynamic panel analysis. *Jurnal Internasional Manchester School*, 72, 363-381
- Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim. (2014). Analisis Laporan Keuangan Edisi tujuh., UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Services.
- <https://tekno.kompas.com> diakses 28 September 2019, dari <https://tekno.kompas.com/read/2019/05/16/03260037/apjii-jumlah-pengguna-internet-di-indonesia-tembus-171-juta-jiwa>
- Imannudin, Mochammad. 2016. Peningkatan Penggunaan Mobile Banking Sebagai Upaya Meningkatkan Jumlah Nasabah Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Sidoarjo
- Indriantoro, N. dan Supomo B. 2014. *Metode Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPPFE-Yogyakarta
- Irawati, Z., dan Maya Anugerah A. 2007. Analisis Perataan Laba (Income Smoothing): Faktor Yang Mempengaruhinya dan Pengaruhnya Terhadap Return dan Risiko Saham Perusahaan Go Public di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Manajemen dan Bisnis (BENEFIT)* Vol 11 No. 1.

- Jogiyanto. (2014). Analisis dan Desain Sistem Informasi, Sistem Informasi : Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktik Aplikasi Bisnis. Yogyakarta: Andi Offset.
- Joko Waluyo.2006. Pengaruh Pembiayaan Defisit Anggaran Terhadap Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: Suatu Simulasi Model Makro 1970-2003. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Indonesia*. Vol. VII. No.01.
- Junaidi. 2015. *Regresi dengan Variabel Dummy*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi.
- Kasmir. (2012). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers :
- Kurniawati, Hanif A. et. al. 2017. Analisis Minat Penggunaan Mobile Banking Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) yang Telah Dimodifikasi.
- Laudon, Kenneth C., dan Carol G. Traver. 2017. E-commerce 2017. USA: Pearson Education, Inc.
- Mahsun et al, 2013. Akuntansi Sektor Publik. Edisi ke-4. BPFE UGM, Yogyakarta
- Margaretha, Farah. 2015. Dampak Elektronik Banking Terhadap Kinerja Perbankan Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan* Vol.19 No.3. September hal. 514-524.
- Medyawati,H., & Hegarini,E. 2011. Pengaruh Teknologi Perbankan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi: Tinjauan Dari Impulse Response dan Variance Decomposition. *Jurnal Keuangan* Vol 4 Oktober .
- Montague, D. 2011. Essentials of Online Payment Security and Fraud Prevention. New Jersey: Willey.
- Mulyadi. 2007. *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Kelima*. Yogyakarta: Liberty.
- Noor, D. M., Dillak, V. J., & Aminah, W. (2018). . Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan Net Interest Margin (NIM) Terhadap Return On Asset (ROA) (Studi Kasus pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *E-Proceeding of Management*, Vol 5(2), Hal 2278–2285.
- OECD. 2015. *OECD Digital Ekonomi Outlook 2015*. OECD Publising, Paris oleh Agus Maulana. Jakarta. Binarupa aksana, 1993.

- Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/2/PBI/2012 Tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/11/PBI/2009 Tentang Alat Pembayaran Menggunakan Kartu.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 16/8/PBI/2014 Tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/12/PBI/2009 Tentang Uang Elektronik (Electronic Money)
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017 Tentang Penyelenggaraan Teknologi Finansial.
- Riyadi, Slamet. 2015. Banking Assets and Liability Management. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Rudianto. 2013. Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis. Jakarta: Erlangga.
- Santoso. (2006). *Menggunakan SPSS Untuk Statistik Non Parametik*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Sanusi, A. 2011. Metodologi Penelitian Bisnis. Jakarta: Salemba Empat
- Setiani, N., Gagah, E. dan Fathoni, A., 2018. Analysis of Effect of CAR, NPF, FDR, AND BOPO on ROA (Study at Shariah Commercial Bank in Indonesia Period 2012-2016). *Journal of Management*, Vol 4 No. 4.
- Siahaan, Pakala. 2009. Reformasi Pajak Indonesia. *Jurnal Legislasi Indonesia*. Vol. 8, Nomor 8. Hal 1-2. ISSN:0216-1338.
- Sinambela., Elizar & Rohani. 2017. Pengaruh Penyediaan Layanan Internet Banking Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Forum Keuangan Dan Bisnis Indonesia (FKBI)*, Vol 6 Hal (87-94).
- Sistiyarini, Evi dan Sudjarno Eko Supriyono, 2016, Faktor Internal dan Eksternal yang Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia, *Jurnal GeoEkonomi*, Vol. 13 No. 01.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sultan, Hardiyanti dan Dwi Rachima. 2016. Pengaruh Biaya Transaksi Terhadap Keuntungan Usaha Tani Kedelai di Kabupaten Lamongan, Jawa Timur. Vol. 6 No. 2.
- Sutrisno. 2009. Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi. Edisi Pertama, cetakan ketujuh. Yogyakarta: Penerbit Ekonisia.

- Tandelilin, Eduardus. (2010). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi pertama. Yogyakarta: Kanisius
- Tiwari, et. al. 2006. *Mobile Banking As Business Strategy: Impact of Mobile Technologies on Customer Behaviour and Its Implication for Banks*. In *Technology Management for the Global Future*.
- Tunay, K. Batu, et. al. 2015. *Interaction Between Internet Banking and Bank Performance: The Case of Europe*. *Procedia-Social and Behavioral Sciences* 195. 363-368
- Turban, E., et.al. 2012. *Electronic Commerce 7th Edition*. USA: Pearson Education Inc.
- Ulil dan Sheilla. 2019. Rasio Keuangan, Makro Ekonomi dan Financial Distress: Studi Pada Perusahaan Perdagangan, Jasa, dan Investasi di Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*. Vol.7 No.4
- Usman, Rachmadi. 2017. *Karakteristik Uang Elektronik*. Vol. 32 No. 1.
- Wahyu. 2005. *Konsep Dasar Perpajakan*. Bandung: Refika Aditama.
- Wibowo. 2008. *Manajemen Kinerja*. Jakarta. Penerbit: Rajagrafindo Persada.
- Wilya 2013. *Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja UMKM*, skripsi Jurusan Akuntansi Universitas Syarif Hidayatullah
- Wirabrata, Achmad. 2016. *Prospek Ekonomi Digital Bagi Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi*. *Majalah Info Ekonomi dan Kebijakan Publik* Vol. VIII, No. 17/I/P3DI.
- Yuda.,Aji,Chabachib Muhammad, dan Pengestuti Irene D. 2017. *Analysis Of The Effect Of NPL, NIM, Non Interest Income, And LDR Toward ROA With Size As Control Variables*. *Jurnal Bisnis strategi* Vol. 26 No.2.
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri



LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Sampel

No.	Daftar Bank	Kode Saham
1	Bank Artha Graha Internasional Tbk	INPC
2	Bank Bukopin Tbk	BBKP
3	Bank Bumi Arta Tbk	BNBA
4	Bank Mega Tbk	MEGA
5	Bank of India Indonesia Tbk	BSWD
6	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	BJBR
7	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	BJTM
8	Bank Permata Tbk	BNLI
9	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	AGRO
10	Bank Sinarmas Tbk	BSIM
11	Bank Victoria Internasional Tbk	BVIC
12	PT Bank BTPN Tbk	BTPN
13	PT Bank Capital Indonesia Tbk	BACA
14	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN
15	PT Bank Ganesha Tbk	BGTG
16	PT Bank Harda Internasional Tbk	BBHI
17	PT Bank IBK Indonesia Tbk	AGRS
18	PT Bank Ina Perdana Tbk	BINA
19	PT Bank JTrust Indonesia Tbk	BCIC
20	PT Bank Maspion Indonesia Tbk	BMAS
21	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	BNII
22	PT Bank Mestika Dharma Tbk	BBMD
23	PT Bank Mitraniaga Tbk	NAGA
24	PT Bank MNC Internasional Tbk	BABP
25	PT Bank Nationalnobu Tbk	NOBU
26	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BBNI
27	PT Bank OCBC NISP Tbk	NISP
28	PT Bank Oke Indonesia	DNAR
29	PT Bank Central Asia Tbk	BBCA
30	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	BEKS
31	PT Bank QNB Indonesia Tbk	BKSW
32	PT Bank Yudha Bhakti Tbk	BBYB
33	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	MCOR

Lampiran 2. Daftar Variabel

NO	Nama Bank	Kode Bank	Tahun	hmy (E-Payr	CAR	NPL	NIM	LDR	INFLASI	P.EKONOMI	PDB	ROA
1	Bank Arta Graha Internasional Tbk	INCP	2016	0	19.92	1.44	4.65	86.39	3.02	5.03	12401.7	0.35
		INCP	2017	1	17.44	4.30	5.15	82.89	3.61	5.07	13587.2	0.31
		INCP	2018	1	19.80	3.33	5.39	77.18	3.13	5.13	14837.4	0.27
2	Bank Bukopin Tbk	BBKP	2016	1	11.62	2.87	3.93	83.61	3.02	5.03	12401.7	0.54
		BBKP	2017	1	10.52	6.37	2.89	81.34	3.61	5.07	13587.2	0.09
		BBKP	2018	1	13.41	4.75	2.83	86.18	3.13	5.13	14837.4	0.22
3	Bank Bumi Arta Tbk	BNBA	2016	1	25.15	1.01	4.74	79.03	3.02	5.03	12401.7	1.52
		BNBA	2017	1	25.67	0.85	4.81	82.10	3.61	5.07	13587.2	1.73
		BNBA	2018	1	25.52	0.69	4.45	84.26	3.13	5.13	14837.4	1.77
4	Bank Of India Indonesia Tbk	BSWD	2016	0	34.58	4.69	3.69	82.70	3.02	5.03	12401.7	-11.15
		BSWD	2017	0	42.64	3.59	3.39	67.78	3.61	5.07	13587.2	-3.39
		BSWD	2018	1	39.46	3.23	3.84	99.48	3.13	5.13	14837.4	0.24
5	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	BJBR	2016	0	18.43	0.75	7.40	86.70	3.02	5.03	12401.7	2.22
		BJBR	2017	0	18.77	0.79	6.76	87.27	3.61	5.07	13587.2	2.01
		BJBR	2018	1	18.63	0.90	6.37	91.89	3.13	5.13	14837.4	1.71
6	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	BJTM	2016	0	23.88	0.45	6.94	90.48	3.02	5.03	12401.7	2.98
		BJTM	2017	0	24.65	0.46	6.68	79.69	3.61	5.07	13587.2	3.12
		BJTM	2018	1	24.21	0.61	6.37	66.57	3.13	5.13	14837.4	2.96
7	Bank Mega Tbk	MEGA	2016	0	26.21	2.59	7.01	53.35	3.02	5.03	12401.7	2.36
		MEGA	2017	1	24.11	1.41	5.80	56.47	3.61	5.07	13587.2	2.24
		MEGA	2018	1	22.79	1.27	5.19	67.23	3.13	5.13	14837.4	2.47
8	Bank Permata Tbk	BNLI	2016	1	15.64	2.24	3.93	80.45	3.02	5.03	12401.7	-4.89
		BNLI	2017	1	18.12	1.67	3.99	87.54	3.61	5.07	13587.2	0.61
		BNLI	2018	1	19.44	1.73	4.11	90.08	3.13	5.13	14837.4	0.78
9	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	AGRO	2016	0	23.68	1.36	4.35	88.25	3.02	5.03	12401.7	0.01
		AGRO	2017	0	29.58	1.31	3.76	88.33	3.61	5.07	13587.2	1.45
		AGRO	2018	1	28.34	1.78	3.50	86.75	3.13	5.13	14837.4	1.54
10	Bank Sinarmas Tbk	BSIM	2016	1	16.70	1.47	6.44	77.47	3.02	5.03	12401.7	1.72
		BSIM	2017	1	18.31	2.34	6.46	80.57	3.61	5.07	13587.2	1.26
		BSIM	2018	1	17.60	2.73	7.61	84.24	3.13	5.13	14837.4	0.25
11	Bank Victoria International Tbk	BVIC	2016	0	24.58	2.37	1.53	68.38	3.02	5.03	12401.7	0.52
		BVIC	2017	0	18.17	2.32	2.13	70.25	3.61	5.07	13587.2	0.64
		BVIC	2018	1	16.73	1.90	1.82	73.61	3.13	5.13	14837.4	0.33
12	PT Bank BTPN Tbk	BTPN	2016	0	25.60	0.40	10.10	95.66	3.02	5.03	12401.7	2.58
		BTPN	2017	1	24.91	0.45	9.32	96.62	3.61	5.07	13587.2	1.19
		BTPN	2018	1	24.46	0.56	8.61	96.25	3.13	5.13	14837.4	1.99
13	PT Bank Capital Indonesia Tbk	BACA	2016	0	20.64	2.94	4.37	55.34	3.02	5.03	12401.7	1.00
		BACA	2017	0	22.56	2.43	4.21	50.61	3.61	5.07	13587.2	0.79
		BACA	2018	1	18.66	2.50	4.20	51.96	3.13	5.13	14837.4	0.90
14	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN	2016	1	22.30	1.96	7.36	91.00	3.02	5.03	12401.7	2.26
		BDMN	2017	1	23.24	1.88	7.03	93.29	3.61	5.07	13587.2	3.00
		BDMN	2018	1	22.79	2.05	6.22	94.95	3.13	5.13	14837.4	2.99
15	PT Bank Ganesha Tbk	BGTG	2016	0	34.93	0.80	5.53	87.94	3.02	5.03	12401.7	1.62
		BGTG	2017	1	30.10	0.20	5.61	85.55	3.61	5.07	13587.2	1.59
		BGTG	2018	1	31.85	0.83	5.39	87.81	3.13	5.13	14837.4	0.16
16	PT Bank Harda Indonesia Tbk	BBHI	2016	0	21.73	1.90	5.41	89.04	3.02	5.03	12401.7	0.53
		BBHI	2017	0	19.6	2.39	5.24	99.74	3.61	5.07	13587.2	0.69
		BBHI	2018	1	16.85	2.44	5.17	94.19	3.13	5.13	14837.4	-5.06

17	PT Bank IBK Indonesia Tbk	AGRS	2016	0	16,81	3,33	3,86	84,54	3,02	5,03	12401,7	0,15
		AGRS	2017	0	17,10	4,96	3,17	84,46	3,61	5,07	13587,2	-0,20
		AGRS	2018	1	15,50	4,64	3,42	84,68	3,13	5,13	14837,4	-0,77
18	PT Bank Ina Perdana Tbk	BINA	2016	0	30,36	2,29	5,10	76,30	3,02	5,03	12401,7	1,02
		BINA	2017	0	66,43	2,48	4,48	77,61	3,61	5,07	13587,2	0,82
		BINA	2018	1	55,03	2,06	4,55	69,28	3,13	5,13	14837,4	0,50
19	PT Bank Jtrust Indonesia Tbk	BCIC	2016	0	15,28	2,91	2,26	96,33	3,02	5,03	12401,7	-5,02
		BCIC	2017	1	14,15	1,53	2,41	88,87	3,61	5,07	13587,2	0,73
		BCIC	2018	1	14,03	3,12	2,28	77,43	3,13	5,13	14837,4	-2,25
20	PT Bank Maspion Indonesia Tbk	BMAS	2016	0	24,32	0,81	5,28	99,88	3,02	5,03	12401,7	1,67
		BMAS	2017	1	21,59	1,38	4,95	97,14	3,61	5,07	13587,2	1,60
		BMAS	2018	1	21,28	2,10	4,75	100,87	3,13	5,13	14837,4	1,54
21	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	BNII	2016	1	17,00	2,30	4,59	88,90	3,02	5,03	12401,7	1,48
		BNII	2017	1	17,50	1,72	4,49	88,10	3,61	5,07	13587,2	1,23
		BNII	2018	1	0	0	0	0	3,13	5,13	14837,4	1,48
22	PT Bank Mestika Dharma Tbk	BBMD	2016	0	35,12	2,18	7,38	80,93	3,02	5,03	12401,7	2,30
		BBMD	2017	1	35,36	1,32	7,08	81,02	3,61	5,07	13587,2	3,19
		BBMD	2018	1	34,58	1,04	6,41	86,93	3,13	5,13	14837,4	2,96
23	PT Bank Mitraniaga Tbk	NAGA	2016	0	15,44	2,34	2,98	50,27	3,02	5,03	12401,7	0,76
		NAGA	2017	0	18,36	1,03	2,24	42,02	3,61	5,07	13587,2	0,37
		NAGA	2018	1	19,08	0,31	2,89	41,99	3,13	5,13	14837,4	0,51
24	PT Bank MNC Internasional Tbk	BABP	2016	0	19,54	2,38	3,28	77,20	3,02	5,03	12401,7	0,11
		BABP	2017	1	12,58	2,82	3,04	78,78	3,61	5,07	13587,2	-7,47
		BABP	2018	1	16,27	3,43	4,10	88,64	3,13	5,13	14837,4	0,74
25	PT Bank Nationalnoba Tbk	NOBU	2016	0	26,18	0	4,31	53,00	3,02	5,03	12401,7	0,53
		NOBU	2017	1	26,83	0,05	4,22	51,57	3,61	5,07	13587,2	0,48
		NOBU	2018	1	23,27	0,44	4,62	75,35	3,13	5,13	14837,4	0,42
26	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BBNI	2016	1	19,36	0,44	6,17	90,41	3,02	5,03	12401,7	2,69
		BBNI	2017	1	18,53	0,70	5,50	85,58	3,61	5,07	13587,2	2,75
		BBNI	2018	1	18,51	0,85	5,29	88,76	3,13	5,13	14837,4	2,78
27	PT Bank OCBC NISP Tbk	NISP	2016	1	18,28	0,77	4,62	89,06	3,02	5,03	12401,7	1,85
		NISP	2017	1	17,51	0,72	4,47	93,42	3,61	5,07	13587,2	1,96
		NISP	2018	1	17,63	0,82	4,15	93,51	3,13	5,13	14837,4	2,10
28	PT Bank Oke Indonesia Tbk	DNAR	2016	0	77,76	0,05	5,48	390,12	3,02	5,03	12401,7	0,83
		DNAR	2017	0	98,28	2,11	6,78	366,97	3,61	5,07	13587,2	0,57
		DNAR	2018	1	72,05	2,43	7,92	761,45	3,13	5,13	14837,4	0,81
29	PT Bank Central Asia Tbk	BBCA	2016	1	21,9	0,31	6,81	77,12	3,02	5,03	12401,7	3,96
		BBCA	2017	1	23,06	0,45	6,19	78,22	3,61	5,07	13587,2	3,89
		BBCA	2018	1	23,39	0,45	6,13	81,58	3,13	5,13	14837,4	4,01
30	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	BEKS	2016	0	13,22	4,76	1,93	83,85	3,02	5,03	12401,7	-9,58
		BEKS	2017	0	10,22	4,67	3,07	91,95	3,61	5,07	13587,2	-1,43
		BEKS	2018	1	10,04	4,92	1,96	82,86	3,13	5,13	14837,4	-1,57
31	PT Bank QNB Indonesia Tbk	BKSW	2016	1	16,46	2,94	2,25	94,54	3,02	5,03	12401,7	-3,34
		BKSW	2017	1	20,3	1,14	1,22	70,37	3,61	5,07	13587,2	-3,72
		BKSW	2018	1	26,5	1,47	1,73	72,59	3,13	5,13	14837,4	0,12
32	PT Bank Yuda Bhakti Tbk	BBYB	2016	0	21,38	2,48	6,96	95,74	3,02	5,03	12401,7	2,53
		BBYB	2017	0	18,18	2,07	6,87	94,57	3,61	5,07	13587,2	0,43
		BBYB	2018	1	19,47	9,92	5,99	107,66	3,13	5,13	14837,4	-2,83
33	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	MCOR	2016	0	19,43	2,48	4,48	86,43	3,02	5,03	12401,7	0,69
		MCOR	2017	0	15,75	2,26	4,69	79,49	3,61	5,07	13587,2	0,54
		MCOR	2018	1	15,69	1,62	4,26	88,35	3,13	5,13	14837,4	0,86

Lampiran 3. Uji Statistik

Statistik Deskriptif

E-Payment

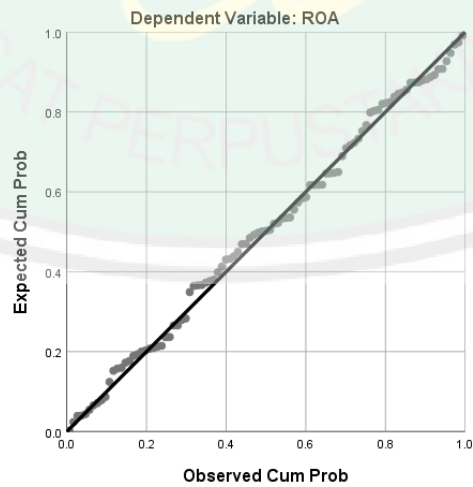
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	.00	37	37.4	37.4	37.4
	1.00	62	62.6	62.6	100.0
Total		99	100.0	100.0	

Report

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
CAR	99	23.8021	13.70780	.00	98.28
NPL	99	1.9101	1.31950	.00	6.37
NIM	99	4.7954	1.84420	.00	10.10
LDR	99	93.6884	81.30135	.00	761.45
Inflasi	99	3.2533	.25747	3.02	3.61
PDB	99	13608.7667	999.54833	12401.70	14837.40
ROA	99	1.1287	1.21262	-2.25	4.01

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

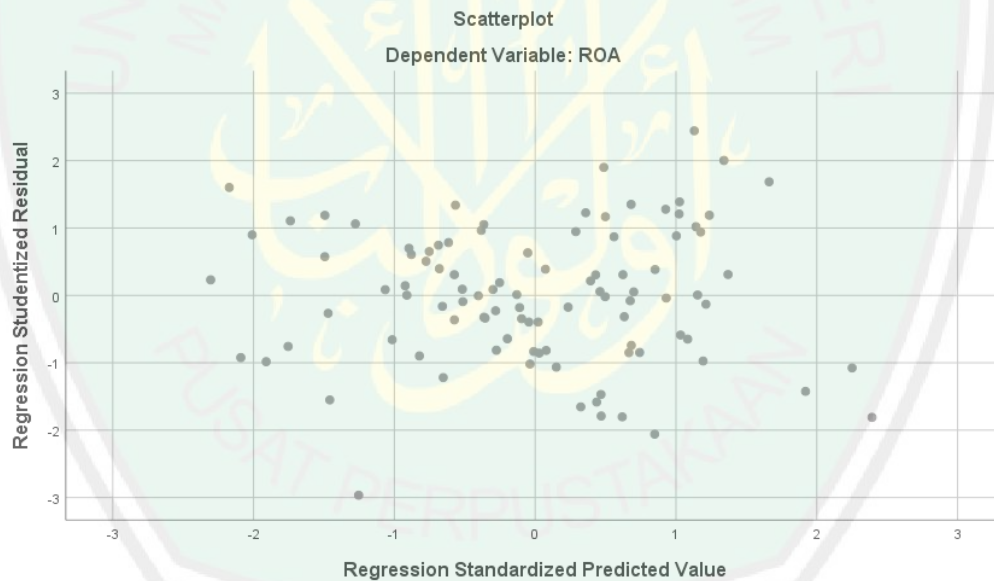


One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		99
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.71799917
Most Extreme Differences	Absolute	.050
	Positive	.037
	Negative	-.050
Test Statistic		.050
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Uji Heteroskedastisitas



Glejser Test^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.453	.828		-1.756	.083
	E-Payment	-.060	.115	-.067	-.522	.603
	CAR	-.001	.004	-.047	-.336	.737

NPL	-.017	.036	-.052	-.479	.633
NIM	.046	.026	.195	1.755	.083
LDR	-.001	.001	-.186	-1.389	.168
Inflasi	.004	.168	.003	.027	.979
PDB	.000	.000	.334	2.669	.090

a. Dependent Variable: Abs.res

Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	E-Payment	.572	1.749
	CAR	.484	2.065
	NPL	.804	1.244
	NIM	.769	1.300
	LDR	.525	1.904
	Inflasi	.958	1.044
	PDB	.604	1.657

a. Dependent Variable: ROA

Autokorelasi

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	2.199 ^a

a. Predictors: (Constant), PDB, NPL, LDR, Inflasi, NIM, E-Payment, CAR

b. Dependent Variable: ROA

Analisis Regresi linier Berganda

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.806 ^a	.649	.622	.74510

a. Predictors: (Constant), PDB, NPL, LDR, Inflasi, NIM, E-Payment, CAR

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	93.583	7	13.369	24.081	.000 ^b
	Residual	50.521	91	.555		
	Total	144.104	98			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), PDB, NPL, LDR, Inflasi, NIM, E-Payment, CAR

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.120	1.468		.763	.447
	E-Payment	.462	.205	.185	2.256	.026
	CAR	-.004	.008	-.050	-.562	.575
	NPL	-.398	.064	-.433	-6.248	.000
	NIM	.342	.047	.521	7.355	.000
	LDR	-.002	.001	-.130	-1.514	.133
	Inflasi	.124	.299	.026	.415	.679
	PDB	-.094	.000	-.077	-.970	.335

a. Dependent Variable: ROA

Lampiran 4. Tabel Distribusi T

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 -40)

df	Pr 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Titik Persentase Distribusi t (df = 41 -80)

df	Pr 0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Titik Persentase Distribusi t (df = 81 -120)

df	Pr 0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392
82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222
92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460
100	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374
101	0.67693	1.28999	1.66008	1.98373	2.36384	2.62539	3.17289
102	0.67690	1.28991	1.65993	1.98350	2.36346	2.62489	3.17206
103	0.67688	1.28982	1.65978	1.98326	2.36310	2.62441	3.17125
104	0.67686	1.28974	1.65964	1.98304	2.36274	2.62393	3.17045
105	0.67683	1.28967	1.65950	1.98282	2.36239	2.62347	3.16967
106	0.67681	1.28959	1.65936	1.98260	2.36204	2.62301	3.16890
107	0.67679	1.28951	1.65922	1.98238	2.36170	2.62256	3.16815
108	0.67677	1.28944	1.65909	1.98217	2.36137	2.62212	3.16741
109	0.67675	1.28937	1.65895	1.98197	2.36105	2.62169	3.16669
110	0.67673	1.28930	1.65882	1.98177	2.36073	2.62126	3.16598
111	0.67671	1.28922	1.65870	1.98157	2.36041	2.62085	3.16528
112	0.67669	1.28916	1.65857	1.98137	2.36010	2.62044	3.16460
113	0.67667	1.28909	1.65845	1.98118	2.35980	2.62004	3.16392
114	0.67665	1.28902	1.65833	1.98099	2.35950	2.61964	3.16326
115	0.67663	1.28896	1.65821	1.98081	2.35921	2.61926	3.16262
116	0.67661	1.28889	1.65810	1.98063	2.35892	2.61888	3.16198
117	0.67659	1.28883	1.65798	1.98045	2.35864	2.61850	3.16135
118	0.67657	1.28877	1.65787	1.98027	2.35837	2.61814	3.16074
119	0.67656	1.28871	1.65776	1.98010	2.35809	2.61778	3.16013
120	0.67654	1.28865	1.65765	1.97993	2.35782	2.61742	3.15954

Titik Persentase Distribusi t (df = 121 -160)

df	Pr 0.50	0.25 0.20	0.10 0.10	0.05 0.050	0.025 0.02	0.01 0.010	0.005 0.010	0.001 0.002
121	0.67652	1.28859	1.65754	1.97976	2.35756	2.61707	3.15895	
122	0.67651	1.28853	1.65744	1.97960	2.35730	2.61673	3.15838	
123	0.67649	1.28847	1.65734	1.97944	2.35705	2.61639	3.15781	
124	0.67647	1.28842	1.65723	1.97928	2.35680	2.61606	3.15726	
125	0.67646	1.28836	1.65714	1.97912	2.35655	2.61573	3.15671	
126	0.67644	1.28831	1.65704	1.97897	2.35631	2.61541	3.15617	
127	0.67643	1.28825	1.65694	1.97882	2.35607	2.61510	3.15565	
128	0.67641	1.28820	1.65685	1.97867	2.35583	2.61478	3.15512	
129	0.67640	1.28815	1.65675	1.97852	2.35560	2.61448	3.15461	
130	0.67638	1.28810	1.65666	1.97838	2.35537	2.61418	3.15411	
131	0.67637	1.28805	1.65657	1.97824	2.35515	2.61388	3.15361	
132	0.67635	1.28800	1.65648	1.97810	2.35493	2.61359	3.15312	
133	0.67634	1.28795	1.65639	1.97796	2.35471	2.61330	3.15264	
134	0.67633	1.28790	1.65630	1.97783	2.35450	2.61302	3.15217	
135	0.67631	1.28785	1.65622	1.97769	2.35429	2.61274	3.15170	
136	0.67630	1.28781	1.65613	1.97756	2.35408	2.61246	3.15124	
137	0.67628	1.28776	1.65605	1.97743	2.35387	2.61219	3.15079	
138	0.67627	1.28772	1.65597	1.97730	2.35367	2.61193	3.15034	
139	0.67626	1.28767	1.65589	1.97718	2.35347	2.61166	3.14990	
140	0.67625	1.28763	1.65581	1.97705	2.35328	2.61140	3.14947	
141	0.67623	1.28758	1.65573	1.97693	2.35309	2.61115	3.14904	
142	0.67622	1.28754	1.65566	1.97681	2.35289	2.61090	3.14862	
143	0.67621	1.28750	1.65558	1.97669	2.35271	2.61065	3.14820	
144	0.67620	1.28746	1.65550	1.97658	2.35252	2.61040	3.14779	
145	0.67619	1.28742	1.65543	1.97646	2.35234	2.61016	3.14739	
146	0.67617	1.28738	1.65536	1.97635	2.35216	2.60992	3.14699	
147	0.67616	1.28734	1.65529	1.97623	2.35198	2.60969	3.14660	
148	0.67615	1.28730	1.65521	1.97612	2.35181	2.60946	3.14621	
149	0.67614	1.28726	1.65514	1.97601	2.35163	2.60923	3.14583	
150	0.67613	1.28722	1.65508	1.97591	2.35146	2.60900	3.14545	
151	0.67612	1.28718	1.65501	1.97580	2.35130	2.60878	3.14508	
152	0.67611	1.28715	1.65494	1.97569	2.35113	2.60856	3.14471	
153	0.67610	1.28711	1.65487	1.97559	2.35097	2.60834	3.14435	
154	0.67609	1.28707	1.65481	1.97549	2.35081	2.60813	3.14400	
155	0.67608	1.28704	1.65474	1.97539	2.35065	2.60792	3.14364	
156	0.67607	1.28700	1.65468	1.97529	2.35049	2.60771	3.14330	
157	0.67606	1.28697	1.65462	1.97519	2.35033	2.60751	3.14295	
158	0.67605	1.28693	1.65455	1.97509	2.35018	2.60730	3.14261	
159	0.67604	1.28690	1.65449	1.97500	2.35003	2.60710	3.14228	
160	0.67603	1.28687	1.65443	1.97490	2.34988	2.60691	3.14195	

Titik Persentase Distribusi t (df = 161 -200)

df	Pr 0.50	0.25 0.20	0.10 0.10	0.05 0.050	0.025 0.02	0.01 0.010	0.005 0.010	0.001 0.002
161	0.67602	1.28683	1.65437	1.97481	2.34973	2.60671	3.14162	
162	0.67601	1.28680	1.65431	1.97472	2.34959	2.60652	3.14130	
163	0.67600	1.28677	1.65426	1.97462	2.34944	2.60633	3.14098	
164	0.67599	1.28673	1.65420	1.97453	2.34930	2.60614	3.14067	
165	0.67598	1.28670	1.65414	1.97445	2.34916	2.60595	3.14036	
166	0.67597	1.28667	1.65408	1.97436	2.34902	2.60577	3.14005	
167	0.67596	1.28664	1.65403	1.97427	2.34888	2.60559	3.13975	
168	0.67595	1.28661	1.65397	1.97419	2.34875	2.60541	3.13945	
169	0.67594	1.28658	1.65392	1.97410	2.34862	2.60523	3.13915	
170	0.67594	1.28655	1.65387	1.97402	2.34848	2.60506	3.13886	
171	0.67593	1.28652	1.65381	1.97393	2.34835	2.60489	3.13857	
172	0.67592	1.28649	1.65376	1.97385	2.34822	2.60471	3.13829	
173	0.67591	1.28646	1.65371	1.97377	2.34810	2.60455	3.13801	
174	0.67590	1.28644	1.65366	1.97369	2.34797	2.60438	3.13773	
175	0.67589	1.28641	1.65361	1.97361	2.34784	2.60421	3.13745	
176	0.67589	1.28638	1.65356	1.97353	2.34772	2.60405	3.13718	
177	0.67588	1.28635	1.65351	1.97346	2.34760	2.60389	3.13691	
178	0.67587	1.28633	1.65346	1.97338	2.34748	2.60373	3.13665	
179	0.67586	1.28630	1.65341	1.97331	2.34736	2.60357	3.13638	
180	0.67586	1.28627	1.65336	1.97323	2.34724	2.60342	3.13612	
181	0.67585	1.28625	1.65332	1.97316	2.34713	2.60326	3.13587	
182	0.67584	1.28622	1.65327	1.97308	2.34701	2.60311	3.13561	
183	0.67583	1.28619	1.65322	1.97301	2.34690	2.60296	3.13536	
184	0.67583	1.28617	1.65318	1.97294	2.34678	2.60281	3.13511	
185	0.67582	1.28614	1.65313	1.97287	2.34667	2.60267	3.13487	
186	0.67581	1.28612	1.65309	1.97280	2.34656	2.60252	3.13463	
187	0.67580	1.28610	1.65304	1.97273	2.34645	2.60238	3.13438	
188	0.67580	1.28607	1.65300	1.97266	2.34635	2.60223	3.13415	
189	0.67579	1.28605	1.65296	1.97260	2.34624	2.60209	3.13391	
190	0.67578	1.28602	1.65291	1.97253	2.34613	2.60195	3.13368	
191	0.67578	1.28600	1.65287	1.97246	2.34603	2.60181	3.13345	
192	0.67577	1.28598	1.65283	1.97240	2.34593	2.60168	3.13322	
193	0.67576	1.28595	1.65279	1.97233	2.34582	2.60154	3.13299	
194	0.67576	1.28593	1.65275	1.97227	2.34572	2.60141	3.13277	
195	0.67575	1.28591	1.65271	1.97220	2.34562	2.60128	3.13255	
196	0.67574	1.28589	1.65267	1.97214	2.34552	2.60115	3.13233	
197	0.67574	1.28586	1.65263	1.97208	2.34543	2.60102	3.13212	
198	0.67573	1.28584	1.65259	1.97202	2.34533	2.60089	3.13190	
199	0.67572	1.28582	1.65255	1.97196	2.34523	2.60076	3.13169	
200	0.67572	1.28580	1.65251	1.97190	2.34514	2.60063	3.13148	

Lampiran 5. Tabel Distribusi F

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
91	3.95	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
92	3.94	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
93	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
94	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.77
95	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.82	1.80	1.77
96	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
97	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
98	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
99	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
100	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
101	3.94	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
102	3.93	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
103	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
104	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
105	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.81	1.79	1.76
106	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
107	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
108	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
109	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
110	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
111	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
112	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
113	3.93	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.87	1.84	1.81	1.78	1.76
114	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
115	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
116	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
117	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75
118	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75
119	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.78	1.75
120	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.78	1.75
121	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
122	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
123	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
124	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
125	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
126	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
127	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.86	1.83	1.80	1.77	1.75
128	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.86	1.83	1.80	1.77	1.75
129	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
130	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
131	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
132	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
133	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
134	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
135	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.77	1.74

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
136	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.77	1.74
137	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
138	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
139	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
140	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
141	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.08	2.00	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
142	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.07	2.00	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
143	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
144	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
145	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.94	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
146	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.94	1.90	1.85	1.82	1.79	1.76	1.74
147	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.94	1.90	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
148	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.94	1.90	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
149	3.90	3.06	2.67	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
150	3.90	3.06	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
151	3.90	3.06	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
152	3.90	3.06	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
153	3.90	3.06	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.78	1.76	1.73
154	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.78	1.76	1.73
155	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.78	1.76	1.73
156	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.76	1.73
157	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.76	1.73
158	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
159	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
160	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
161	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
162	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
163	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
164	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
165	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.07	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
166	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.07	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
167	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.06	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
168	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.06	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
169	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.06	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
170	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
171	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
172	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
173	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
174	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
175	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
176	3.89	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
177	3.89	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
178	3.89	3.05	2.66	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
179	3.89	3.05	2.66	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
180	3.89	3.05	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.77	1.75	1.72

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
181	3.89	3.05	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.77	1.75	1.72
182	3.89	3.05	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.77	1.75	1.72
183	3.89	3.05	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.77	1.75	1.72
184	3.89	3.05	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.77	1.75	1.72
185	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.75	1.72
186	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.75	1.72
187	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
188	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
189	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
190	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
191	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
192	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
193	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
194	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
195	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
196	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
197	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
198	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
199	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
200	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.06	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
201	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.06	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
202	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.06	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
203	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.05	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
204	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.05	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
205	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.05	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
206	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.05	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
207	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.05	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.71
208	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.05	1.98	1.93	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
209	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
210	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
211	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
212	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
213	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
214	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
215	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
216	3.88	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
217	3.88	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
218	3.88	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
219	3.88	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
220	3.88	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.76	1.74	1.71
221	3.88	3.04	2.65	2.41	2.25	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.76	1.74	1.71
222	3.88	3.04	2.65	2.41	2.25	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.76	1.74	1.71
223	3.88	3.04	2.65	2.41	2.25	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.76	1.74	1.71
224	3.88	3.04	2.64	2.41	2.25	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.76	1.74	1.71
225	3.88	3.04	2.64	2.41	2.25	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.76	1.74	1.71

Lampiran 6. Halaman Biodata Penulis**BIODATA PENULIS**

Nama Lengkap : Lulu Ilmang S
 Tempat, tanggal lahir : Lamongan, 3 Oktober 1999
 Alamat Asal : Perumahan Bale Lumbung Residence 1 Blok A/37 No.15
 Alamat Kos : Jl. Joyo Suko III No.10
 Telepon/Hp : 0822 4443 8003
 E-mail : luluilmass10@gmail.com

Pendidikan Formal

2004 – 2010 : SDN 38 Ampenan
 2010 – 2013 : SMPN 1 Mataram
 2013 – 2016 : SMAN 2 Mataram
 2016 – 2020 : Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas
 Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2016 – 2017 : Khusus Perkuliahan Bahasa Arab UIN Maliki Malang
 2018 : English Language Center (ELC) UIN Maliki Malang
 2019 : Pelatihan E- Faktur Fakultas Ekonomi UIN Maliki Malang
 2019 : Pelatihan E- Filing Tax Center UIN Maliki Malang
 2019 : Prakter Kerja Lapangan di Otoritas Jasa Keuangan (OJK)
 2019 : Brevet A & B IAI Tax Center UIN Maliki Malang

Pengalaman Organisasi

- Anggota Paduan Suara SMANDA Coir
- Anggota PSM GGB (Gema Gita Bahana) Coir
- Anggota Dept. Networking HMJ Akuntansi Periode 2016-2017
- CO Dept. Networking HMJ Akuntansi Periode 2017-2018
- Dept. Sponsorship DEMA FE UIN Maliki Malang 2017
- Team Akreditasi Jurusan Akuntansi
- Sekertaris KOPRI PMII Rayon Ekonomi Moch.Hatta periode 2016-2017
- Sekertaris Tax Center Fakultas Ekonomi UIN Malang periode 2018-2019
- Anggota Relawan Pajak DJP Kanwil Jatim III 2020

Lampiran 7. Halaman Bukti Konsultasi**BUKTI KONSULTASI**

Nama : Lulu Ilmang S

NIM/ Jurusan : 16520028/ Akuntansi

Pembimbing : Nawirah, S.E.,MSA.,Ak.,CA

Judul Skripsi : Pengaruh Sistem Layanan Berbasis *Digital E-Payment*, Rasio Keuangan, Makroekonomi Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Di Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018)”

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1	3 Oktober 2019	Revisi Bab 1 (dilengkapi Cover)	1.
2	4 November 2019	Revisi Bab 1 dan Bab 2 (Ganti Objek Penelitian)	2.
3	8 November 2019	Revisi Bab 1 dan Bab 2 (Setelah Ganti Objek)	3.
4	11 November 2019	Revisi Bab 3 (Variabel)	4.
5	11 Desember 2019	Revisi Bab 3 (Hipotesis, Kerangka Konseptual)	5.
6	18 Desember 2019	Revisi Bab 3 (Populasi dan Sampel)	6.
7	20 Desember 2019	Acc Proposal (Pengajuan Seminar Proposal)	7.
8	20 Maret 2020	Revisi Skripsi Bab 4 dan 5 (Bimbingan Online)	8.
9	23 Maret 2020	Penambahan Abstrak Skripsi (Bimbingan Online)	9.
10	24 Maret 2020	Cek Turnitin Skripsi (Bimbingan Online)	10.

Malang, 4 Mei 2020

Mengetahui :

Ketua Jurusan Akuntansi,

Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA
NIP. 19720322 200801 2 005